

**ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING EKSPOR SARANG BURUNG
WALET (SBW) INDONESIA TAHUN 2012-2022**

SKRIPSI

Oleh
MARIO MARCELINO
NPM 1916071009



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2025

**ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING EKSPOR SARANG BURUNG
WALET (SBW) INDONESIA TAHUN 2012-2022**

Oleh

MARIO MARCELINO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK
ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING EKSPOR SARANG BURUNG
WALET (SBW) INDONESIA TAHUN 2012-2022

Oleh

MARIO MARCELINO

Sarang Burung Walet (SBW) merupakan komoditas ekspor unggulan non-migas Indonesia dengan nilai ekonomi tinggi, terutama di pasar Tiongkok. Namun, daya saing SBW masih menghadapi tantangan seperti regulasi ketat negara tujuan, isu kualitas produk, dan persaingan dari negara lain. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan daya saing ekspor SBW Indonesia periode 2012–2022 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan analisis data sekunder, penelitian ini menerapkan *Porter's Diamond Model* versi enam elemen (4+2), yakni kondisi faktor, permintaan, industri pendukung, strategi dan struktur perusahaan, peran pemerintah, serta peristiwa kebetulan. Model ini membantu memahami interaksi antar faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing secara komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi faktor produksi, meliputi ketersediaan bahan baku, tenaga kerja terampil, serta penerapan teknologi pengolahan, menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas SBW sesuai standar internasional. Kondisi permintaan dari pasar utama, terutama Tiongkok, mendorong peningkatan mutu produk sekaligus inovasi berkelanjutan. Keberadaan industri terkait dan pendukung, seperti lembaga sertifikasi, badan karantina, dan sistem logistik, memperkuat efisiensi rantai nilai. Selanjutnya, strategi, struktur, dan persaingan usaha antarperusahaan menunjukkan dinamika positif melalui peningkatan profesionalisme, investasi teknologi, serta diversifikasi pasar ekspor. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa peran pemerintah berfungsi sebagai katalis penting melalui regulasi mutu, insentif ekspor, diplomasi dagang, serta pembangunan infrastruktur pendukung. Sementara itu, faktor eksternal berupa peristiwa kebetulan, seperti perubahan regulasi impor, pandemi COVID-19, dan perkembangan teknologi global, turut memengaruhi daya saing, baik dalam bentuk tantangan maupun peluang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa daya saing ekspor SBW Indonesia merupakan hasil dari interaksi sinergis antara faktor internal dan eksternal. Penerapan pendekatan Porter 4+2 memberikan pemahaman komprehensif terhadap dinamika daya saing dalam konteks perdagangan global yang semakin kompetitif dan dinamis.

Kata kunci: Daya saing, Sarang burung walet, Ekspor, *Porter's Diamond*, Indonesia

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE COMPETITIVENESS IMPROVEMENT OF
INDONESIAN EDIBLE BIRD'S NEST (EBN) EXPORTS IN 2012–2022**

By
MARIO MARCELINO

Edible Bird's Nest (EBN) is one of Indonesia's leading non-oil and gas export commodities, with high economic value, particularly in the Chinese market. However, its competitiveness continues to face challenges such as strict import regulations in destination countries, product quality issues, and competition from other producing nations. This study aims to analyze the enhancement of Indonesia's EBN export competitiveness during the 2012–2022 period and to identify its supporting and inhibiting factors. Employing a descriptive qualitative approach through literature review and secondary data analysis, this research applies Porter's Diamond Model with six elements (4+2), namely factor conditions, demand conditions, related and supporting industries, firm strategy and structure, the role of government, and chance events. This model provides a comprehensive framework to understand the interaction between internal and external factors that shape competitiveness. The findings reveal that factor conditions including raw material availability, skilled labor, and the application of processing technology serve as the foundation for improving EBN quality and productivity in line with international standards. Demand conditions from major markets, especially China, stimulate product quality upgrades and continuous innovation. The presence of related and supporting industries, such as certification bodies, quarantine agencies, and logistics systems, further strengthens value chain efficiency. In addition, firm strategy, structure, and rivalry demonstrate positive dynamics through enhanced professionalism, technology investment, and export market diversification. The study also highlights the government's pivotal role as a catalyst through quality regulations, export incentives, trade diplomacy, and the development of supporting infrastructure. Meanwhile, external chance factors such as changes in import regulations, the COVID-19 pandemic, and global technological advancements have also influenced competitiveness, presenting both challenges and opportunities. Overall, this study underscores that the competitiveness of Indonesia's EBN exports is the result of synergistic interactions between internal and external factors. The application of the Porter 4+2 framework offers a comprehensive understanding of the dynamics of competitiveness in an increasingly competitive and dynamic global trade context.

Keywords: *Competitiveness, Edible bird's nest, Export, Porter's Diamond, Indonesia*

Judul Skripsi : **ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING
EKSPOR SARANG BURUNG WALET (SBW)
INDONESIA TAHUN 2012-2022**

Nama Mahasiswa : **Mario Marcelino**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916071009**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II


Tety Rachmawati, S. IP., M.A
NIP. 19920309 201903 2 020


Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si.
NIP. 199312032022032010

Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji**

Ketua : Tety Rachmawati, S. IP., M.A.



Sekretaris : Nibras Fadhlillah, S. IP., M.Si.



Penguji Utama : Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Agustus 2025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro Nomor 1 Bandarlampung, 35145
Telepon / Fax. (0721) 704626 Laman: <http://hi.fisip.unila.ac.id>

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 7 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Mario Marcelino
1916071009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mario Marcelino, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 13 Maret 2001, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Jimmy dan Ibu Santi. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Immanuel Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius 4 Bandar Lampung dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Bandar Lampung. Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa program S-1 di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan perkuliahan. Penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan non-akademik. Pada tahun 2022, penulis aktif dalam mengikuti berbagai program magang, baik dari program pemerintah maupun program non-pemerintah, seperti program magang di Kantor Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung pada periode Juni-Juli dan juga penulis pernah meraih Juara Pariwisata Mekhanai Tulang Bawang tahun 2023, Duta Generasi Berencana Intelegensia Universitas Lampung tahun 2021, dan Juara 1 terbaik video animasi GenRe BKKBN Provinsi Lampung tahun 2022.

MOTTO

“There are only two choices in life, take it or leave it, take it if it is useful for your better life, or leave it if it makes your life full of adversity, Get up, Do it, and continue to upgrade yourself ”

(Mario Marcelino)

“The real test is not whether you avoid this failure, because you won't. It's whether you let it harden or shame you into inaction, or whether you learn from it, whether you choose to persevere ”

(Barrack Obama)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”
(Q.S Ar-Rum:60)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kesabaran sehingga penulis dapat belajar dan berkerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, aku persembahkan sebuah karya nan kecil ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Papaku tercinta Jimmy dan Mamaku tercinta Santi

Terima kasih atas kasih sayang dan segala dukungan baik moril maupun materiil yang selalu kalian berikan kepada penulis sejak kecil sampai saat ini. Tak lupa juga segala limpahan doa serta keridhoan yang senantiasa mengiringi langkah perjuangan penulis setiap hari nya. Semoga segala keberkahan, kebahagiaan serta kesehatan selalu menyertai dalam diri papa dan mama. *Love you papa mamaku*

Kedua adiku kembarku tersayang,

Jessica Nathania dan Jeslyn Nathania

Tulisan ini sebagai bentuk tanda terima kasih penulis karena telah menemani, serta memberikan *support* kepada penulis. Terima kasih atas semua dukungan, baik moril maupun materiil dan juga doa-doa yang selalu senantiasa diberikan kepada penulis, terutama dalam proses perkuliahan. Semoga keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan senantiasa menyertai kalian.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, penyertaan, anugerah, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul *Analisis Peningkatan Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet (SBW) Indonesia Tahun 2012-2022* ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt, yang hanya oleh karena kasih dan penyertaan-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini;
2. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
4. Mba Tety Rachmawati, S. IP., M. A. selaku Dosen Pembimbing Utama, yang senantiasa selalu sabar dalam mengingatkan, memberikan nasehat maupun ilmu, waktu, bimbingan serta berbagai saran ataupun masukan terbaik untuk penulis dalam proses penulisan skripsi agar lebih baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mbak Tety yang selalu sabar dalam setiap kesalahan penulis selama proses pengerjaan skripsi. Semoga Mbak Tety selalu diberikan keberkahan, kebahagiaan, dan kesehatan;
5. Mba Nibras Fadhlillah, S. IP., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang senantiasa selalu sabar dalam mengingatkan, memberikan nasehat maupun ilmu, waktu, bimbingan serta berbagai saran ataupun masukan terbaik untuk penulis dalam proses penulisan skripsi agar lebih baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mbak nibras yang selalu sabar dalam setiap kesalahan penulis selama proses pengerjaan skripsi. Semoga Mbak nibras selalu diberikan keberkahan, kebahagiaan, dan kesehatan;
6. Mbak Rahayu Lestari, S.Ikom., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan banyak sekali arahan, nasihat, waktu, dan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis, serta memberikan semangat agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi serta untuk segala kebaikan penulis kedepannya;

7. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang sudah banyak sekali memberikan bantuan kepada penulis dalam mempersiapkan penulis untuk membuat skripsi yang baik dan sesuai dengan minat penulis;
8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, serta bantuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi;
9. Panutan dan pahlawan dalam hidupku, Papa Jimmy, yang selalu memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil. Penulis mau mengucapkan banyak terimakasih ke papa, karena papa penulis bisa sampai di tahap akhir ini, dan menyelesaikan segala karya tulis ini dengan baik, mungkin penulis pernah buat kesalahan yang buat hati papa kecewa, namun melalui karya tulis ini penulis ingin membuktikan kepada papa, bahwa penulis mampu memberikan kebanggaan kepada papa dan menebus kesalahan penulis yang pernah terjadi. Terima kasih selalu dan terus berusaha memberikan yang sangat terbaik untuk diri penulis. Terima kasih atas segala wejangan untuk kesabaran dan keyakinan yang papa tanamkan pada diri penulis. Penulis juga yakin bahwa setiap kemudahan yang ada dan terlaksana dalam hidup ini tidak terlepas dari berbagai doa tulus papa;
10. Pintu surgaku, Mama Santi, yang selalu memberikan kepercayaan dan mendukung segala hal yang penulis ambil dalam hidup. Mama adalah cinta pertama yang hadir dalam hidup penulis, yang sudah membesarkan penulis dan sampai menghantarkan penulis di tahap akhir penulisan karya tulis ini, disini penulis tidak dapat menebus segala perjuangan mama yang diberikan kepada diri penulis hingga saat ini, mama selalu memberikan kasih sayang yang tiada henti, cinta kasih yang tulus, serta dukungan moril dan materiil yang tak pernah putus, Mama selalu menjadi sumber semangat terbesar bagi diri penulis. Meski mama tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perguruan tinggi, tapi penulis mengakui bahwa mama adalah mama yang hebat dalam segala hal mendidik anak dan telah berhasil menghantarkan penulis sampai studi sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih atas keridhoan serta berbagai mustajab yang selalu dan ada untuk mengiringi diri penulis.

Rasanya mustahil sekali apabila penulis mampu melewati berbagai permasalahan hidup selama ini tanpa campur tangan doa, dukungan, dan keridhoan dari Mama;

11. Adik kembarku tercinta Jessica Nathania dan Jeslyn Nathania, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih juga kepada kedua adik penulis yang cerdas ini, karena telah memberikan dukungan ataupun semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini, dan penulis juga ingin memberikan contoh sebagai kakak laki-laki pertama dan tertua untuk dapat terus menimba ilmu dan haus akan ilmu, serta terus mau belajar dari kesalahan. Walaupun kalian sebagai adik terlihat acuh namun penulis percaya bahwa balik sikapmu yang acuh tak acuh, tersimpan kasih sayang seorang adik yang sangat besar;
12. Anakku Puteri Kecil, Sholehah, Cerdas, Cantik kesayangan penulis, Jennaira Aurellie Marcela; terima kasih telah menjadi penyemangat dalam diri penulis sehingga penulis bisa mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, penulis berharap puteri kecil penulis ini bisa mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik daripada diri penulis, semenjak kehadiran dirimu dalam hidup penulis, penulis semakin sadar dan pentingnya bahwa pendidikan yang tinggi akan menjadikan contoh untuk engkau sang buah hatiku;
13. Daffa, Taufiq, Amel, Ocha, Evelyn, Tomo, Zaki, Juan, Gilang, dan seluruh teman-teman HI 2019. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjuangan panjang ini. Terima kasih *support* dan bantuannya mulai dari tugas perkuliahan hingga skripsi;
14. Teruntuk diriku sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Meskipun prosesnya lebih lambat dan terkadang melelahkan, namun kamu berhasil, *alhamdulillah*. Tentunya ini bukan akhir, melainkan awal dari perjalananmu. Semoga kamu senantiasa kuat dalam menjalani prosesnya, selalu diberikan kemudahan dan keberkahan di setiap saat;

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya dikarenakan keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk mengembangkan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2025

Penulis

Mario Marcelino

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teoritis	18
2.2.1 Teori <i>Porter's National Diamond</i>	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	31
III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.1 Literasi.....	36
3.4.2 Dokumentasi	37
3.5 Analisis Data	39
3.6 Keabsahan Data.....	40
3.6.1 Triangulasi.....	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Ekspor Sarang Burung Walet (SBW) Indonesia Tahun 2012–2022.....	42
4.1.1 Perdagangan Sarang Burung Walet Indonesia.....	42
4.1.2 Tantangan Daya Saing SBW Indonesia Secara Global.....	46
4.2 Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia	49
4.2.1 Peningkatan Regulasi dan Standardisasi Produk	49
4.2.2 Fasilitasi Ekspor dan Pembukaan Akses Pasar	50
4.2.3 Dukungan Infrastruktur dan Pembinaan UMKM	52
4.2.4 Promosi dan Diplomasi Ekonomi	53
4.3 Analisis Daya Saing Ekspor SBW Berdasarkan Teori <i>Porter's National Diamond</i>	54
4.3.1 <i>Factor Conditions</i> (Kondisi Faktor Produksi)	54

4.3.2	<i>Demand Conditions</i> (Kondisi Permintaan Domestik dan Internasional)	56
4.3.3	<i>Related and Supporting Industries</i> (Industri Terkait dan Pendukung)	58
4.3.4	<i>Firm Strategy, Structure, and Rivalry</i> (Strategi, Struktur, dan Persaingan Usaha).....	59
4.3.5	Peran Pemerintah sebagai Fasilitator Keunggulan Kompetitif	61
4.3.6	Peristiwa Kebetulan (<i>Chance</i>).....	65
V.	PENUTUP	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Negara Produsen Sarang Burung Walet Terbesar di Dunia.....	1
Tabel 1. 2 Pangsa Pasar Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Global	2
Tabel 1. 3 Volume Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4. 1 Volume Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia	44
Tabel 4. 2 Nilai Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai dan Volume Ekspor SBW Indonesia	3
Gambar 1. 2 Ekspor SBW Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2023	4
Gambar 2. 1 Model Diamond Porter	19
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Nilai dan Volume Ekspor SBW Indonesia.....	3
Grafik 1. 2 Ekspor SBW Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2022.....	4
Grafik 1. 3 Negara Pengekspor Sarang Burung Walet Terbesar di Dunia Tahun 2019.....	5

DAFTAR SINGKATAN

BPS : Badan Pusat Statistik

FAO : *Food and Agriculture Organization*

FDI : *Foreign Direct Investment*

GATT : *General Agreement on Tariffs and Trade*

GNP : *Gross National Product*

KKP : Kementerian Kelautan dan Perikanan

KUR : Kredit Usaha Rakyat

OECD : *Organisation for Economic Co-operation and Development*

PDB : Produk Domestik Bruto

RCA : *Revealed Comparative Advantage*

SBW : Sarang Burung Walet

SDM : Sumber Daya Manusia

UNCTAD : *United Nations Conference on Trade and Development*

USD : *United States Dollar*

WTO : *World Trade Organization*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah lama dikenal sebagai produsen utama sarang burung walet (SBW) di dunia (Juliani Purba et al., 2022). Kementerian Pertanian Republik Indonesia mencatat bahwa negara ini memasok sekitar 80% dari total kebutuhan SBW global (Ditjenpkh, 2025). Kontribusi signifikan ini menjadikan Indonesia sebagai pemain kunci dalam industri SBW internasional, meski masih diperlukan upaya penguatan daya saing untuk menghadapi regulasi ekspor yang ketat, isu kualitas, dan persaingan harga di pasar global (Wahyudi et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing ekspor SBW Indonesia secara menyeluruh, baik dari sisi kebijakan, inovasi, maupun kerja sama antar pemangku kepentingan.

Guna memahami posisi Indonesia dalam peta persaingan global, penting melihat perbandingan kontribusi beberapa negara produsen SBW terbesar di dunia. Data berikut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peran dominan sebagai pemasok utama, sekaligus memberikan gambaran tentang dinamika produksi di negara-negara lain.

Tabel 1. 1 Negara Produsen Sarang Burung Walet Terbesar di Dunia

No.	Negara Produsen	Perkiraan Kontribusi Terhadap Produksi Dunia (%)	Keterangan Utama
1	Indonesia	~80%	Produsen dan eksportir utama; kualitas premium
2	Malaysia	~10%	Kedua terbesar, industri terorganisasi
3	Thailand	~5%	Produksi meningkat, regulasi ketat
4	Vietnam	~2%	Fokus pasar domestik dan ekspor
5	Filipina	~1%	Potensi berkembang, skala kecil
6	Myanmar	<1%	Produksi kecil, potensi meningkat
7	Kamboja	<1%	Mulai pengembangan industri SBW
8	China (wilayah Hainan & Guangxi)	<1%	Produksi domestik, konsumsi tinggi
9	Sri Lanka	<1%	Skala kecil, ekspor terbatas
10	India (wilayah Andaman & Nicobar)	<1%	Produksi baru, pasar niche

Sumber: (ASEAN Secretariat, 2019)

Dominasi Indonesia dalam industri sarang burung walet tidak hanya terlihat dari reputasinya sebagai produsen terbesar, tetapi juga tercermin dalam konsistensi kontribusinya terhadap pemenuhan permintaan dunia (Maharani et al., 2024). Selama lima tahun terakhir, Indonesia secara konsisten menyumbang sekitar 80% dari total permintaan global sarang burung walet (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Keunggulan ini menunjukkan potensi strategis yang dimiliki Indonesia dalam memperkuat posisi tawarnya di pasar internasional. Namun demikian, agar keunggulan ini berkelanjutan, diperlukan inovasi berkelanjutan dalam aspek produksi, pengolahan, hingga strategi pemasaran ekspor (Irwandi et al., 2025a). Data berikut menggambarkan tren produksi nasional dan perbandingannya dengan kebutuhan pasar dunia sebagai dasar analisis daya saing ekspor sarang burung walet Indonesia:

Tabel 1. 2 Pangsa Pasar Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Global

Tahun	Produksi SBW Indonesia (Ton)	Total Permintaan Global (Ton)	Pangsa Pasar Indonesia (%)
2018	1.200	1.500	80%
2019	1.250	1.550	80,6%
2020	1.300	1.600	81,3%
2021	1.350	1.700	79,4%
2022	1.400	1.750	80%

Sumber: Ditjenpkh, (2025).

Tabel 1.2 menampilkan data produksi sarang burung walet (SBW) Indonesia serta pangsa pasarnya di pasar global selama periode 2018–2022. Produksi SBW Indonesia meningkat secara bertahap dari 1.200 ton pada tahun 2018 menjadi 1.400 ton pada tahun 2022, seiring dengan naiknya total permintaan global dari 1.500 ton menjadi 1.750 ton. Pangsa pasar Indonesia relatif stabil dengan kisaran 79,4% hingga 81,3%, dengan rata-rata sekitar 80%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia mampu mempertahankan peran dominannya dalam industri SBW internasional meskipun terdapat fluktuasi kecil dalam proporsi pangsa pasar (Ditjen PKH, 2025). Lebih lanjut, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa nilai ekspor SBW Indonesia mencapai US\$590,60 juta pada tahun 2022, meningkat 14,23% dibandingkan tahun sebelumnya (Mustajab, 2023). Volume ekspor

pada tahun yang sama tercatat sebesar 1.415,9 ton. Dari jumlah tersebut, China menjadi negara tujuan utama dengan nilai ekspor sebesar US\$350,84 juta, yang mencakup 67,86% dari total ekspor SBW Indonesia pada tahun 2021 (Kusnandar, 2022).

Performa ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia menunjukkan tren yang positif, baik dari segi nilai maupun volume. Peningkatan ini mencerminkan tingginya permintaan pasar global, khususnya dari Tiongkok sebagai negara tujuan utama (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2019). Selain didorong oleh kebutuhan konsumen atas manfaat kesehatan dari SBW, peningkatan juga dipengaruhi oleh kesepakatan kerja sama perdagangan dan penyederhanaan prosedur ekspor (Afandy & Nugroho, 2021). Hal ini menjadi peluang strategis bagi Indonesia untuk terus meningkatkan daya saing produknya melalui standardisasi kualitas, efisiensi rantai pasok, dan perluasan pasar (Azis et al., 2023a). Visualisasi berikut menyajikan perkembangan nilai dan volume ekspor SBW Indonesia yang menjadi indikator penting dalam menilai daya saing produk ini di pasar internasional.



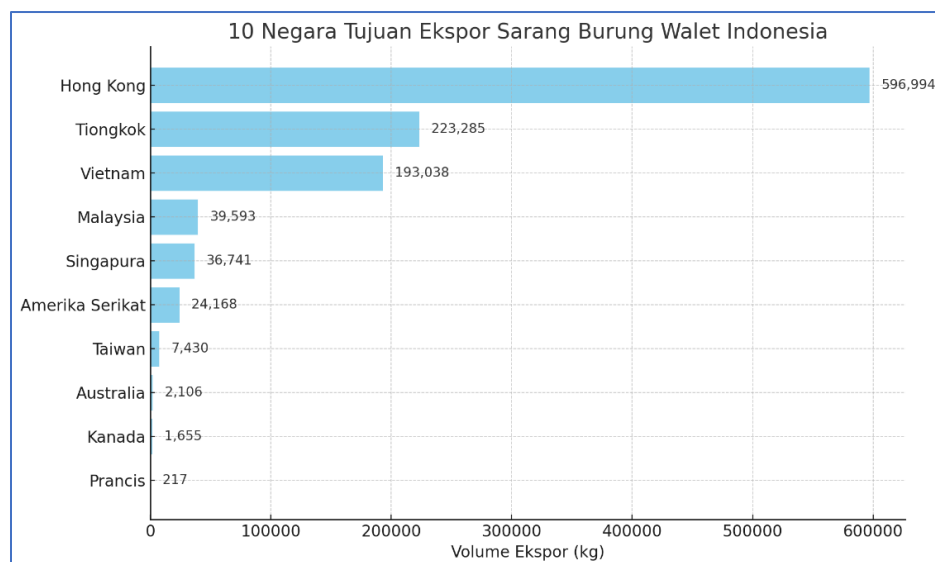
Sumber: BPS, (2023).

Grafik 1. 1 Nilai dan Volume Ekspor SBW Indonesia

Grafik di atas menunjukkan perkembangan volume ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia selama periode tahun 2012 hingga 2022. Terlihat tren peningkatan yang stabil dan konsisten, di mana volume ekspor naik dari sekitar 850 ton pada tahun 2012 menjadi lebih dari 1.400 ton pada tahun 2022. Lonjakan paling signifikan terjadi pada periode 2017–2020, yang mencerminkan semakin besarnya permintaan global, terutama dari pasar utama

seperti Tiongkok. Peningkatan ini juga didukung oleh membaiknya sistem tata kelola ekspor, perjanjian dagang bilateral, dan perbaikan infrastruktur logistik nasional (Mustajab, 2023). Grafik ini menjadi bukti nyata bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan daya saing ekspor SBW di pasar internasional.

Selain China, pasar utama lainnya untuk SBW Indonesia meliputi Hong Kong dan Singapura (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sarang burung walet (SBW) terbesar di dunia, dengan kontribusi signifikan terhadap pasokan global (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Seiring meningkatnya permintaan internasional, ekspor SBW Indonesia telah menjangkau berbagai negara tujuan dengan volume yang bervariasi. Data ekspor menunjukkan bahwa selain Tiongkok sebagai pasar utama, negara-negara seperti Hong Kong, Vietnam, dan beberapa negara Asia Tenggara serta negara-negara Barat turut menjadi mitra dagang penting. Grafik berikut menyajikan sepuluh negara tujuan utama ekspor SBW Indonesia berdasarkan volume ekspor yang tercatat:



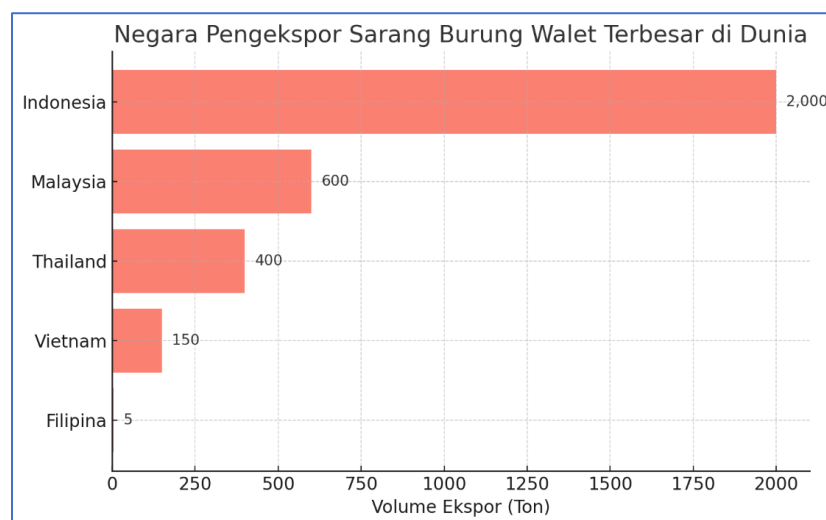
Sumber: BPS, (2023).

Grafik 1. 2 Ekspor SBW Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2022

Keberhasilan Indonesia dalam mendominasi pasar sarang burung walet (SBW) dunia tidak terlepas dari kualitas produk yang dihasilkan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Sarang burung walet Indonesia dikenal memiliki kualitas tinggi dan memenuhi standar internasional, sehingga

diminati oleh konsumen global (Irwandi et al., 2025b). Untuk memastikan kualitas dan keamanan produk, Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8998:2021 tentang Sarang Burung Walet Bersih (*Edible Bird Nest*). Standar ini memberikan pedoman serta persyaratan ketat yang harus dipenuhi pelaku usaha dalam produksi, pengolahan, dan distribusi sarang burung walet, dengan tujuan agar produk yang dipasarkan memiliki kualitas baik, aman dikonsumsi, dan memenuhi standar kesehatan serta sanitasi (GPTN, 2024).

Indonesia tidak hanya menjadi produsen utama sarang burung walet (SBW) dunia, tetapi juga mendominasi pasar ekspor global dengan volume yang jauh melebihi negara-negara lain (Tridge, 2023). Keunggulan ini ditopang oleh kualitas produk, luasnya habitat walet alami, serta sistem budidaya yang berkembang pesat. Meskipun beberapa negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam juga turut berperan sebagai eksportir SBW, kontribusi mereka masih relatif kecil dibandingkan Indonesia. Grafik berikut menyajikan perbandingan volume ekspor SBW dari sejumlah negara pengeksportir utama di dunia.



Sumber: (ASEAN Secretariat, 2019)

Grafik 1. 3 Negara Pengeksportir Sarang Burung Walet Terbesar di Dunia Tahun 2019

Indonesia memiliki peran penting sebagai produsen dan eksportir utama sarang burung walet (SBW) di dunia (Ditjenpkh, 2025). Pada tahun 2020, Indonesia mengeksportir SBW sebanyak 1.316 ton dengan nilai mencapai USD

547 juta (Liputan6.com, 2021). Pasar utama ekspor SBW Indonesia adalah Tiongkok. Pada tahun 2020, Indonesia mengekspor SBW ke Tiongkok dengan total volume mencapai 1.155 ton, senilai Rp. 28,9 triliun (Ditjenpkh, 2025). Selain Tiongkok, negara tujuan ekspor lainnya termasuk Hong Kong, Singapura, Vietnam, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Malaysia, Australia, Kanada, Spanyol, dan Prancis (BPS, 2024).

Sarang burung walet (SBW) merupakan komoditas bernilai ekonomi signifikan yang memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia (Regita et al., 2023). Pada tahun 2020, nilai ekspor SBW Indonesia mencapai USD 547 juta, menjadikannya salah satu komoditas unggulan dalam sektor ekspor (Krisdiyanto, 2024). Harga SBW di pasar internasional juga tinggi, dengan rata-rata mencapai Rp8-10 juta per kilogram (UGM, 2019).

Potensi pasar global SBW, terutama di Asia, sangat besar. Negara-negara seperti Tiongkok, Hong Kong, dan Vietnam merupakan konsumen utama SBW (Kemendag RI, 2019). Permintaan yang tinggi di negara-negara tersebut disebabkan oleh kepercayaan konsumen terhadap kualitas SBW Indonesia dan tradisi konsumsi SBW sebagai produk kesehatan dan kuliner mewah (ITPC, 2021).

Indonesia memiliki potensi pasar global yang sangat besar, didukung oleh tingginya permintaan dari negara tujuan utama seperti Tiongkok, Hong Kong, dan Vietnam (Larasati et al., 2021). Namun, potensi tersebut juga diiringi dengan berbagai tantangan yang perlu dihadapi, terutama persaingan dengan negara produsen lain seperti Malaysia dan Thailand, serta dinamika perubahan regulasi di negara tujuan ekspor (Krisdiyanto, 2024b). Untuk itu, strategi yang tepat sangat diperlukan guna menjaga keunggulan Indonesia sekaligus memastikan keberlanjutan dan peningkatan ekspor SBW di masa mendatang (Irwandi et al., 2024). Selama dekade terakhir, ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, baik dari segi volume maupun nilai. Berikut adalah gambaran perkembangan ekspor SBW Indonesia dari tahun 2011 hingga 2022:

Tabel 1. 3 Volume Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia

Tahun	Volume Ekspor (Kg)	Nilai Ekspor (US\$)
2011	547.893	155.161.445
2012	471.607	186.193.696
2013	410.419	153.580.921
2014	539.342	153.383.261
2015	637.102	128.367.391
2016	762.931	100.231.745
2017	992.323	192.572.325
2018	1.287.126	280.443.943
2019	1.279.329	291.347.171
2020	1.276.257	364.201.463
2021	1.320.441	540.653.157
2022	1.573.360	517.961.446
Rata-Rata	924.844,17	255.341.497

Sumber : Data diolah, 2025.

Tabel menunjukkan bahwa dalam periode 2011–2022 ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia mengalami fluktuasi baik dari sisi volume maupun nilai. Volume ekspor sempat menurun pada tahun 2012 dan 2013, namun kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 1.573.360 kg. Nilai ekspor juga menunjukkan dinamika yang beragam, dengan angka tertinggi pada tahun 2021 sebesar US\$540.653.157 dan terendah pada tahun 2016 sebesar US\$100.231.745. Rata-rata volume ekspor tahunan selama periode ini tercatat 924.844,17 kg dengan rata-rata nilai ekspor sebesar US\$255.341.497. Data ini menggambarkan bahwa meskipun ekspor SBW Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya, tren jangka panjang menunjukkan peningkatan baik dari segi volume maupun nilai ekspor, sehingga mempertegas posisi Indonesia sebagai salah satu pemain utama di pasar global (Kuang et al., 2024).

Sementara itu, nilai ekspor sarang burung walet (SBW) menunjukkan fluktuasi yang signifikan, nilai ekspor tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar US\$540,65 juta, meskipun sempat mengalami penurunan menjadi US\$517,96 juta pada tahun 2022, dengan rata-rata nilai ekspor sekitar US\$255,34 juta per tahun (Ditjenpkh, 2025). Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain permintaan global yang tinggi, khususnya dari pasar-pasar utama seperti China, Hong Kong, dan Vietnam, serta upaya

peningkatan kualitas produk melalui regulasi dan inovasi di sektor produksi SBW (Irwandi et al., 2024).

Tren positif ini diperkirakan akan terus berlanjut, mengingat peningkatan standar hidup masyarakat global yang mendorong permintaan produk kesehatan dan kecantikan alami seperti SBW (Kashuri, 2024). Indonesia, sebagai produsen utama, memiliki peluang besar untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan nilai ekspor SBW di masa mendatang (Krisdiyanto, 2024b). Kondisi ini menunjukkan potensi besar SBW sebagai komoditas unggulan ekspor Indonesia, meskipun menghadapi tantangan terkait fluktuasi pasar dan kebijakan impor di negara tujuan (Alatas, 2021).

Sarang burung walet memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya pada perekonomian nasional, tetapi juga pada tingkat regional. Sejumlah provinsi, seperti Jawa Timur, berperan sebagai sentra utama produksi dan ekspor SBW yang mendorong pertumbuhan perdagangan daerah sekaligus memperkuat posisi Indonesia di pasar global (Larasati et al., 2021). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, nilai ekspor SBW dari Jawa Timur mencapai US\$99,43 juta, menegaskan peran strategis komoditas ini dalam ekspor regional (Disperindag.jatimprov.go.id, 2021). Secara nasional, SBW berkontribusi terhadap peningkatan surplus neraca perdagangan Indonesia, yang mencapai US\$13,5 miliar pada periode Januari - September 2020 (Kemendag, 2020). Dengan pangsa pasar global sebesar 48,14%, SBW menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor non-migas Indonesia, diminati konsumen global termasuk Taiwan (Kemendag, 2020). Kontribusi SBW terhadap perekonomian nasional tidak hanya meningkatkan devisa negara tetapi juga membuka lapangan pekerjaan, terutama di sektor peternakan dan pengolahan produk walet (Kemendag, 2020).

Meskipun sarang burung walet (SBW) memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam sektor ekspor non-migas, industri ini menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saing di pasar global. Salah satu tantangan utama adalah regulasi dan standar kualitas yang ketat, terutama dari negara tujuan utama seperti Tiongkok (Trustnews.id, 2024). Pemerintah Tiongkok mensyaratkan sertifikasi dan pemenuhan standar

kebersihan yang ketat, termasuk sistem karantina dan pelacakan asal produk untuk memastikan keamanan pangan. Jika standar ini tidak terpenuhi, maka risiko pembatasan ekspor akan semakin besar, yang berdampak pada kelangsungan pasar SBW Indonesia di negara tersebut (Widyastuti et al., 2024).

Indonesia juga menghadapi persaingan ketat dari negara lain seperti Malaysia dan Thailand, yang telah berhasil menembus pasar dengan standar kualitas tinggi dan efisiensi produksi yang lebih baik (Irwandi et al., 2024). Thailand, misalnya, dikenal memiliki teknologi pengolahan SBW yang lebih maju, sementara Malaysia memiliki akses pasar yang lebih luas ke negara-negara konsumen utama seperti Tiongkok dan Hong Kong. Dengan meningkatnya jumlah pemain global dalam industri ini, Indonesia harus terus berinovasi untuk mempertahankan posisinya sebagai produsen utama SBW dunia (Krisdiyanto, 2024b).

Efisiensi rantai pasok juga menjadi tantangan signifikan dalam industri SBW. Hambatan dalam produksi, distribusi, dan logistik sering kali menyebabkan biaya operasional yang tinggi dan keterlambatan dalam pengiriman ke negara tujuan (Larasati et al., 2021). Pelaku usaha, khususnya UMKM, masih menghadapi kendala dalam penerapan teknologi modern dan akses terhadap pasar ekspor yang lebih luas (Kusnandar, 2022). Oleh karena itu, perbaikan dalam rantai pasok, mulai dari produksi hingga distribusi, diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing SBW Indonesia di pasar internasional (Varella Firanik et al., 2024). Kolaborasi antara pemerintah, asosiasi industri, dan pelaku usaha menjadi kunci dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan industri SBW Indonesia di masa depan (kominfo.jatim.go.id, 2025).

Meskipun Indonesia memiliki keunggulan besar sebagai produsen utama sarang burung walet (SBW), terdapat berbagai hambatan yang masih mengganggu kelancaran ekspor. Penelitian Larasati, Wibowo, dan Sari (2021) menunjukkan bahwa kendala dalam efisiensi rantai pasok seperti produksi, distribusi, dan logistik seringkali menimbulkan tingginya biaya operasional serta keterlambatan pengiriman ke negara tujuan. Kondisi ini diperburuk

dengan persaingan dari negara produsen lain, seperti Malaysia dan Thailand, yang semakin kompetitif. Selain itu, dinamika regulasi di pasar tujuan utama turut menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada menurunnya daya saing ekspor SBW Indonesia dan berpotensi menghambat keberlanjutan pertumbuhan sektor ini di masa depan (Krisdiyanto, 2024b).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai sarang burung walet (SBW) umumnya berfokus pada aspek teknis produksi dan kualitas produk (Winarni & Hermanto, 2017). Namun, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan faktor-faktor strategis, seperti efisiensi rantai pasok, dinamika regulasi perdagangan internasional, dan persaingan regional, masih terbatas. Padahal, periode 2012–2022 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur pasar global serta kebijakan ekspor-impor yang berimplikasi langsung terhadap keberlanjutan dan daya saing SBW Indonesia. Kesenjangan penelitian ini menegaskan urgensi perlunya analisis integratif yang tidak hanya memetakan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing, tetapi juga merumuskan strategi yang relevan untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Sarang burung walet (SBW) merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia yang memiliki permintaan tinggi di pasar global, terutama di negara-negara Asia seperti Tiongkok, Hong Kong, dan Vietnam. Dalam satu dekade terakhir, ekspor SBW Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi volume maupun nilai ekspor. Namun, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti regulasi ketat dari negara tujuan, persaingan dengan negara produsen lain seperti Malaysia dan Thailand, serta efisiensi rantai pasok yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami dinamika daya saing ekspor SBW Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana

upaya peningkatan daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia pada tahun 2012-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia. Secara khusus, tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Menganalisa upaya peningkatan daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia pada tahun 2012-2022.

Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif mengenai kondisi yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan literatur mengenai daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia dalam konteks perdagangan internasional.
2. Memberikan kontribusi akademik dalam penerapan teori *Porter's National Diamond* sebagai alat analisis daya saing industri di tingkat global.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia, terutama dalam kurun waktu 2012-2022. Beberapa studi berfokus pada strategi peningkatan daya saing, peran pemerintah, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor SBW ke pasar internasional. Penelitian pertama dilakukan oleh Dewi Alia Adninta, Difa Fadilla Arsanti Pratami, Naia Apriani Rosvania, Naufal Faturrahman, dan Ratu Aulia Japano (Adninta et al., 2023) dari Politeknik APP Jakarta ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor sarang burung walet (SBW) terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dengan mempertimbangkan peran pajak ekspor sebagai sumber pendapatan negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier univariat. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan mencakup ekspor SBW, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, serta penerimaan pajak ekspor. Penelitian ini mengacu pada teori perdagangan internasional dan teori perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor SBW Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021, terutama karena tingginya permintaan dari Tiongkok dan Hong Kong. Peningkatan ekspor ini berkontribusi pada kenaikan penerimaan pajak, yang berdampak positif terhadap pendapatan negara. Selain itu, peningkatan devisa dari ekspor SBW turut memperkuat nilai tukar rupiah dan membantu menstabilkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Retno Widyastuti, Wahyudi Wahyudi, Raditya Triaprianta Sunu, dan Endro Gunawan (Widyastuti et al., 2024) bertujuan untuk meneliti strategi peningkatan daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) melalui hilirisasi produk serta menganalisis peluang ekspor SBW di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai strategi hilirisasi dan peluang ekspor SBW. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis

kebijakan, serta wawancara dengan pelaku industri SBW dan pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini didasarkan pada teori keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional serta teori hilirisasi industri yang menyoroti peningkatan nilai tambah produk melalui inovasi dan pengolahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hilirisasi produk SBW memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar global. Pengolahan SBW menjadi produk turunan, seperti minuman kesehatan dan kosmetik berbahan dasar SBW, membuka peluang ekspor ke segmen pasar premium dengan harga jual yang lebih tinggi. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan inovasi dalam hilirisasi produk, penelitian ini menyimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor SBW secara berkelanjutan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Widya Maharani R. dan Setya Wijaya R. pada tahun 2024 (Maharani & Wijaya, 2024) berjudul Potensi dan Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar China. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia ke China serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saingnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi dinamika perdagangan SBW antara Indonesia dan China. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis kebijakan perdagangan, serta wawancara dengan pelaku industri SBW dan regulator perdagangan. Penelitian ini didasarkan pada teori keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional dan teori daya saing yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi posisi suatu produk di pasar global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor SBW ke China karena tingginya permintaan dan kepercayaan terhadap kualitas produk Indonesia. Namun, terdapat tantangan yang signifikan, terutama ketatnya regulasi impor dari pemerintah China, seperti standar keamanan pangan, sertifikasi, serta prosedur karantina yang kompleks. Studi ini juga mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi daya saing ekspor SBW Indonesia, termasuk kualitas produk, efisiensi rantai pasok, serta peran kebijakan pemerintah dalam mendukung ekspansi pasar. Sebagai rekomendasi,

penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam pemrosesan SBW, peningkatan kepatuhan terhadap regulasi China, serta diplomasi dagang untuk memperkuat hubungan perdagangan antara kedua negara.

Penelitian keempat dilakukan oleh Krisdiyanto pada tahun 2024 (Krisdiyanto, 2024b) berjudul *Dinamika Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia dalam Bayang-Bayang Kebijakan Tiongkok*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan impor Tiongkok terhadap dinamika ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan daya saing di pasar global. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi perubahan kebijakan perdagangan Tiongkok dan dampaknya terhadap eksportir SBW Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur, analisis kebijakan perdagangan internasional, serta wawancara dengan eksportir SBW dan pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini didasarkan pada teori perdagangan internasional yang menjelaskan dinamika ekspor-impor serta teori ketergantungan yang menyoroti risiko dominasi suatu negara dalam perdagangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi ketat yang diterapkan oleh pemerintah Tiongkok, seperti persyaratan sertifikasi dan inspeksi yang ketat terhadap produk SBW, menjadi tantangan utama bagi eksportir Indonesia. Selain itu, fluktuasi kebijakan impor Tiongkok berdampak langsung pada volume ekspor SBW Indonesia. Ketergantungan yang tinggi terhadap pasar Tiongkok membuat ekspor SBW rentan terhadap perubahan kebijakan, sehingga diperlukan strategi diversifikasi pasar dan peningkatan kualitas produk agar daya saing tetap terjaga.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Putra Irwandi, Aulia Adetya, Bunga Wirda, dan Muh. Kadri pada tahun 2024 (Irwandi et al., 2024) berjudul *Dinamika Persaingan Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Internasional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia di pasar internasional serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persaingan dengan negara-negara lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif

untuk menggambarkan tren ekspor SBW dan faktor-faktor yang memengaruhi daya saingnya. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis data perdagangan internasional, serta wawancara dengan pelaku industri SBW dan pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini mengacu pada teori keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional, yang menjelaskan bagaimana suatu negara dapat mempertahankan daya saingnya berdasarkan faktor produksi yang dimiliki. Selain itu, teori kebijakan perdagangan juga digunakan untuk menganalisis peran regulasi dalam membentuk daya saing ekspor SBW Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia masih menjadi salah satu eksportir utama SBW, tetapi menghadapi persaingan ketat dari negara-negara seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Faktor utama yang memengaruhi daya saing SBW Indonesia meliputi kualitas produk, regulasi ekspor, serta kebijakan perdagangan dari negara tujuan, khususnya Tiongkok yang menjadi pasar terbesar. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa negara pesaing semakin agresif dalam meningkatkan produksi dan kualitas SBW mereka melalui inovasi teknologi dan kebijakan ekspor yang lebih fleksibel. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menekankan perlunya penguatan regulasi domestik untuk memastikan kualitas produk yang lebih baik, diversifikasi pasar ekspor untuk mengurangi ketergantungan pada satu negara tujuan, serta peningkatan kerja sama antara pemerintah dan pelaku industri dalam menghadapi tantangan global.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Varella Firanik D, Siahaan K, dan Mei Tina Zai R pada tahun 2024 (Varella Firanik et al., 2024) berjudul Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing pada Usaha Sarang Burung Walet dalam Kancan Global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan UMKM dalam industri sarang burung walet (SBW) serta faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM SBW, serta observasi terhadap kebijakan pemerintah yang mendukung industri ini. Penelitian ini mengacu pada teori pemberdayaan ekonomi, yang menekankan peningkatan kapasitas UMKM,

serta teori keunggulan kompetitif, yang menganalisis strategi daya saing melalui inovasi dan efisiensi produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing ekspor SBW. Faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan UMKM meliputi akses terhadap teknologi modern, dukungan kebijakan pemerintah, dan peningkatan standar kualitas produk sesuai regulasi internasional. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, serta regulasi ekspor yang ketat, terutama dari Tiongkok. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan bagi pelaku UMKM, pengembangan jaringan ekspor yang lebih luas, serta peningkatan kerja sama dengan pemerintah dan asosiasi industri untuk mendorong pertumbuhan sektor SBW secara berkelanjutan.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Annisa Harapuspa dan Dyah Fitriani pada Januari 2020 (Harapuspa & Fitriani, 2020) berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Sarang Burung di Indonesia bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi ekspor SBW di Indonesia serta memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan daya saingnya di pasar global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, menggunakan data sekunder dari BPS, Kementerian Perdagangan, dan laporan ekspor industri SBW. Teori yang digunakan meliputi teori perdagangan internasional dan teori keunggulan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor SBW Indonesia dipengaruhi oleh permintaan global, harga SBW di pasar internasional, kebijakan perdagangan, serta regulasi ekspor dari negara tujuan, khususnya Tiongkok. Regulasi ketat, terutama terkait standar kualitas dan sertifikasi, menjadi tantangan bagi eksportir. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turut memengaruhi daya saing ekspor. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menekankan pentingnya pemenuhan standar kualitas, kepatuhan terhadap regulasi ekspor, diversifikasi pasar, serta dukungan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya saing SBW Indonesia di pasar global.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Roby Rakhmadi, Agus Hadiawan, Daffa Muhammad, dan Siti Zahratun berjudul *Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Provinsi Lampung* bertujuan untuk menganalisis potensi ekspor SBW di Lampung serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat industri ini. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, wawancara dengan pelaku industri, dan analisis data perdagangan ekspor dari instansi terkait. Penelitian ini berlandaskan teori perdagangan internasional, khususnya konsep keunggulan komparatif, serta teori rantai nilai yang menyoroti nilai tambah dalam ekspor SBW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi besar sebagai daerah penghasil SBW berkat iklim yang sesuai dan meningkatnya jumlah peternak walet. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya fasilitas pengolahan modern, kendala regulasi ekspor, serta rendahnya akses UMKM terhadap pasar global. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan pemerintah, pembangunan infrastruktur pendukung, serta peningkatan kapasitas peternak agar dapat memenuhi standar ekspor internasional dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Muh. Ikhsan Azis, Hermanto Siregar, dan Baba Barus (Azis et al., 2023b) berjudul *Karakter Spasial dan Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Jakarta Utara* bertujuan untuk menganalisis karakter spasial usaha sarang burung walet (SBW) di Jakarta Utara serta strategi pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memahami pola sebaran usaha SBW dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Data dikumpulkan melalui studi literatur, survei lapangan, wawancara dengan peternak walet, serta analisis spasial menggunakan sistem informasi geografis (GIS). Penelitian ini mengacu pada teori lokasi dan teori pengembangan usaha, yang menjelaskan bagaimana aspek geografis dan ekonomi memengaruhi keberlanjutan usaha SBW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha SBW di Jakarta Utara berkembang pesat karena faktor lokasi strategis, akses pasar yang luas, serta tingginya permintaan

ekspor. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan lahan, regulasi pemerintah terkait tata ruang, serta persaingan antarpeternak. Untuk meningkatkan daya saing, penelitian ini merekomendasikan kebijakan pengelolaan tata ruang yang mendukung usaha SBW, peningkatan teknologi dalam budidaya walet, serta penguatan kemitraan antara peternak dan eksportir guna meningkatkan kualitas produk dan memenuhi standar internasional.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Putu Devya, J. Sari, dan I. K. Sudiana pada tahun 2022 berjudul Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Hongkong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia di pasar Hongkong serta menguji pengaruh simultan dan parsial antara nilai tukar, inflasi, dan cadangan devisa Hongkong terhadap ekspor SBW Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk mengukur daya saing ekspor SBW serta analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel makroekonomi dengan volume ekspor SBW. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan 88 titik pengamatan. Dalam kajian teoritisnya, penelitian ini mengacu pada Teori Keunggulan Komparatif untuk menjelaskan daya saing suatu negara dalam mengekspor produk tertentu serta Teori Makroekonomi yang berkaitan dengan nilai tukar, inflasi, dan cadangan devisa dalam perdagangan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing tinggi dalam ekspor SBW ke Hongkong berdasarkan perhitungan RCA. Namun, nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor SBW, sedangkan cadangan devisa Hongkong berpengaruh positif terhadap peningkatan ekspor SBW Indonesia ke pasar Hongkong. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan stabilisasi nilai tukar serta strategi peningkatan daya saing produk untuk mempertahankan dominasi pasar di Hongkong.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori/Konsep	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Dewi Alia Adninta, Difa Fadilla Arsanti Pratami, Naia Apriani Rosvania, Naufal Faturrahman, Ratu Aulia Japano	Pengaruh Ekspor Sarang Burung Walet terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pajak Ekspor	Teori Perdagangan Internasional, Teori Perpajakan	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Univariat, Data Sekunder (BPS)	Peningkatan ekspor SBW memperkuat nilai tukar rupiah dan meningkatkan pendapatan negara melalui pajak ekspor
2	Retno Widyastuti, Wahyudi Wahyudi, Raditya Triaprianta Sunu, Endro Gunawan	Strategi Peningkatan Daya Saing, Hilirisasi Produk, dan Peluang Ekspor Sarang Burung Walet	Teori Keunggulan Komparatif, Teori Hilirisasi Industri	Kualitatif, Deskriptif, Studi Literatur, Analisis Kebijakan, Wawancara	Hilirisasi produk meningkatkan daya saing dan membuka peluang ekspor ke segmen pasar premium
3	Maharani, Wijaya	Potensi dan Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar China	Teori Perdagangan Internasional	Kualitatif, Studi Literatur dan Analisis Regulasi	Indonesia memiliki potensi besar, tetapi menghadapi tantangan regulasi ketat dari China
4	Krisdiyanto	Dinamika Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia dalam Bayang-Bayang Kebijakan Tiongkok	Teori Kebijakan Perdagangan Internasional	Kualitatif, Studi Literatur dan Analisis Data Perdagangan	Regulasi ketat China menjadi tantangan utama, diperlukan diversifikasi pasar dan peningkatan kualitas produk
5	Irwandi, dkk.	Dinamika Persaingan Sarang Walet Indonesia di Pasar Internasional	Teori Keunggulan Komparatif, Teori Kebijakan Perdagangan	Kualitatif, Deskriptif, Studi Literatur, Wawancara	Indonesia menghadapi persaingan ketat dari Malaysia, Thailand, dan Vietnam; perlu diversifikasi pasar

6	Varella Firanik D, Siahaan K, Mei Tina Zai R	Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing pada Usaha Sarang Burung Walet dalam Kancan Global	Teori Pemberdayaan Ekonomi, Teori Keunggulan Kompetitif	Kualitatif, Studi Literatur, Observasi Lapangan	Pemberdayaan UMKM berkontribusi dalam meningkatkan daya saing SBW di pasar global
7	Annisa Harapuspa, Dyah Fitriani	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Sarang Burung di Indonesia	Teori Perdagangan Internasional	Kuantitatif, Analisis Regresi, Data Sekunder	Nilai tukar, inflasi, dan kebijakan ekspor memengaruhi volume ekspor SBW Indonesia
8	Roby Rakhmadi, Agus Hadiawan, Daffa Muhammad, Siti Zahratun	Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Provinsi Lampung	Teori Keunggulan Komparatif, Teori Pengembangan Wilayah	Kualitatif, Studi Kasus, Wawancara dengan Pelaku Industri	Lampung memiliki potensi besar sebagai pusat produksi dan ekspor SBW
9	Muh. Ikhsan Azis, Hermanto Siregar, Baba Barus	Karakter Spasial dan Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Jakarta Utara	Teori Spasial, Teori Pengembangan Usaha	Kualitatif, Analisis Spasial, Observasi Lapangan	Faktor geografis memengaruhi distribusi usaha SBW di Jakarta Utara
10	Putu Devya, J. Sari, I. K. Sudiana	Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar Hongkong	Teori Keunggulan Komparatif, Teori Makroekonomi	Kuantitatif, RCA, Analisis Regresi, Data Sekunder	Indonesia memiliki daya saing tinggi, tetapi inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor

2.2 Landasan Teoritis

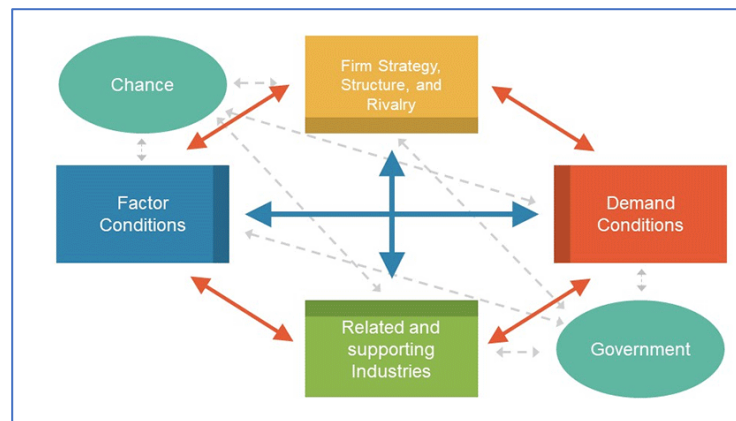
Landasan teoritis dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia di pasar global. Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep keunggulan komparatif, strategi hilirisasi industri, serta teori daya saing global. Salah satu teori utama yang digunakan adalah Teori *Porter's National Diamond*, yang menjelaskan bagaimana faktor produksi, permintaan pasar, industri terkait, serta strategi dan persaingan perusahaan berkontribusi terhadap daya saing suatu negara dalam industri tertentu. Selain itu, teori kebijakan perdagangan juga digunakan untuk memahami bagaimana regulasi ekspor dan perjanjian dagang memengaruhi ekspansi pasar SBW Indonesia. Melalui kerangka teori ini, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor utama yang dapat meningkatkan daya saing ekspor SBW Indonesia serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat posisinya di pasar internasional.

2.2.1 Teori *Porter's National Diamond*

Menurut konsep *Diamond Porter*, suatu negara dapat memperoleh keunggulan daya saing ketika perusahaan-perusahaan di dalamnya mampu bersaing secara kompetitif. Keunggulan daya saing suatu negara bergantung pada kemampuan industri dalam berinovasi dan meningkatkan kapabilitasnya. Perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya karena menghadapi tekanan dan tantangan yang mendorong mereka untuk terus berkembang. Selain itu, persaingan di pasar domestik, keberadaan pemasok lokal yang agresif, serta tingginya permintaan dari pasar lokal memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memperkuat daya saing mereka (Porter, 1993, p. 37).

Model *Diamond Porter* mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi daya saing. Faktor pertama adalah faktor input, yang mencakup sumber daya yang tersedia. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi permintaan, yang menunjukkan seberapa besar dan seberapa kompleks kebutuhan pasar domestik. Faktor ketiga mencakup industri terkait dan industri pendukung yang berperan dalam memperkuat ekosistem bisnis. Faktor keempat meliputi

persaingan, struktur, dan strategi perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar.



Gambar 2. 1 *Model Diamond Porter*

a. Faktor Input

Faktor kondisi dalam model *Diamond Porter* merujuk pada berbagai *input* yang berperan dalam proses produksi, seperti tenaga kerja, sumber daya alam, modal, dan infrastruktur. Menurut *Porter*, faktor produksi utama bukanlah sesuatu yang diwarisi, melainkan harus diciptakan dan dikembangkan. Bahkan, keterbatasan sumber daya dapat mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing suatu negara. Sebaliknya, kelebihan sumber daya justru berisiko menimbulkan pemborosan jika tidak dimanfaatkan dengan optimal. Faktor-faktor *input* terdiri dari:

1) Faktor Bahan Baku

Beberapa ahli mendefinisikan bahan baku sebagai persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang setengah jadi atau produk akhir. Mulyadi mengklasifikasikan bahan baku menjadi dua jenis, yaitu bahan baku langsung, yang menjadi bagian dari produk akhir, serta bahan baku tidak langsung, yang mendukung proses produksi namun tidak menjadi bagian dari produk secara langsung (Mulyadi, 2005, p. 270).

2) Modal

Modal memiliki peran penting dalam operasional bisnis dan pertumbuhan industri. Seiring dengan kemajuan teknologi serta

semakin kompleksnya struktur tenaga kerja dalam perusahaan, kebutuhan modal semakin meningkat. Modal usaha tidak hanya mencakup pengeluaran untuk pembelian barang modal dan perlengkapan produksi, tetapi juga mencakup aspek lain seperti sumber daya manusia, teknologi, dan aspek legalitas perusahaan. Dalam dunia bisnis, modal merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberlanjutan dan ekspansi usaha (Juliasti, 2009, p. 4).

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu individu yang berperan dalam proses produksi barang dan jasa. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil sangat mempengaruhi efisiensi produksi. Penyerapan tenaga kerja mencerminkan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam berbagai sektor ekonomi. Tingginya permintaan tenaga kerja umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat upah, investasi, dan pendapatan.

- (1) Tingkat upah berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Jika upah meningkat sementara harga barang modal tetap, perusahaan cenderung menggantikan tenaga kerja dengan mesin atau teknologi otomatisasi, yang dikenal sebagai efek substitusi tenaga kerja.
- (2) Investasi berperan dalam memperluas kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Investasi yang meningkat memungkinkan pengembangan infrastruktur dan teknologi baru, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- (3) Pendapatan berkaitan dengan daya beli masyarakat. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin besar daya beli masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Pendapatan juga menjadi faktor utama dalam keputusan konsumsi dan investasi oleh individu maupun rumah tangga (Simanjutak, 2001).

4) Faktor Teknologi

Istilah teknologi berasal dari kata *techne*, yang berarti seni atau keterampilan. Dalam pemahaman umum, teknologi sering dikaitkan dengan mesin atau peralatan mekanis. Namun, menurut *Academic Press Dictionary of Science and Technology*, teknologi merujuk pada suatu proses yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu (Bennett, 2002). Dalam konteks penelitian ini, teknologi mengacu pada metode yang digunakan untuk mengolah bahan mentah (*input*) menjadi produk akhir (*output*) dalam suatu industri, baik dengan menggunakan teknologi modern maupun tradisional.

a) Manfaat Teknologi dalam Produksi

Perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari di era modern, karena terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi yang dihasilkan bertujuan untuk memberikan manfaat serta kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu contoh nyata adalah perkembangan internet, yang semakin berperan penting dalam berbagai bidang, termasuk pemasaran digital, *blogging*, dan perdagangan elektronik (*e-commerce*). Teknologi digital memberikan berbagai keuntungan, seperti harga yang lebih kompetitif, layanan pembelian yang cepat dan responsif, serta berbagai penawaran menarik seperti kupon diskon. Selain itu, teknologi juga mempermudah interaksi pelanggan dengan bisnis, sehingga meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan.

5) Sumber Daya Manusia

Sumber daya alam mencakup segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. SDA terdiri dari komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, serta komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah menjadi faktor penting dalam

mendukung proses produksi dan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor industri yang bergantung pada bahan mentah.

b. Kondisi Permintaan

Perkembangan kondisi permintaan mendorong peningkatan ekspektasi pelanggan dalam ekonomi, sehingga menambah tekanan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing melalui inovasi produk dan peningkatan kualitas. Dalam kajian ini, kondisi permintaan dijabarkan dalam dua komponen utama, yaitu pelanggan lokal dan pelanggan global.

1) Pelanggan Lokal

Pembeli lokal internal merujuk pada individu atau pengguna produk di dalam perusahaan yang berperan dalam menentukan perkembangan dan keberlangsungan perusahaan. Menurut Lupiyoadi (2006), terdapat lima faktor utama yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan, yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, aspek emosional, harga, dan biaya.

a) Kualitas Produk

Kotler & Armstrong (2001) mendefinisikan kualitas produk sebagai kemampuan suatu produk dalam menjalankan fungsi serta kinerjanya guna memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Oleh karena itu, kualitas produk menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan oleh produsen agar dapat menarik minat konsumen dan bersaing di pasar.

b) Kualitas Pelayanan

Menurut Tjiptono (2019), kualitas pelayanan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan. Layanan yang unggul akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat loyalitas terhadap perusahaan.

c) Emosional

Aspek emosional juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan. Emosi yang muncul bisa

berupa perasaan percaya diri, simbol keberhasilan, atau identitas dalam kelompok sosial tertentu (Schmitt, 1999).

d) Harga

Meskipun harga yang lebih rendah sering kali menjadi faktor utama dalam menciptakan kepuasan pelanggan, harga yang murah tidak selalu menjamin kualitas produk yang baik (Zeithaml, 1988). Oleh karena itu, keseimbangan antara harga dan kualitas menjadi pertimbangan utama bagi konsumen dalam memilih produk.

e) Biaya

Harga juga berperan sebagai faktor penentu keberhasilan perusahaan, karena berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa. Menurut Monroe (1990), harga mencerminkan total pengorbanan yang bersedia dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk atau layanan tertentu.

2) Pelanggan Global atau Internasional

Menurut Kotabe & Helsen (2020), pembeli global merupakan konsumen yang memerlukan produk atau layanan serupa di berbagai negara. Beberapa faktor yang mendorong munculnya pembeli global antara lain perubahan preferensi konsumen, kemajuan teknologi, peningkatan perdagangan internasional, serta integrasi pasar global yang semakin kuat.

a) Kualitas Pelayanan

Menurut Kotler & Keller (2016), pelayanan didefinisikan sebagai setiap tindakan atau aktivitas yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang bersifat tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apa pun. Produksi suatu layanan dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan produk fisik. Pelayanan mencerminkan perilaku produsen dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen guna mencapai kepuasan pelanggan. Kotler juga menambahkan

bahwa pelayanan dapat terjadi sebelum, saat, dan setelah transaksi dilakukan.

b) Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan faktor utama yang diperhatikan oleh perusahaan, karena berperan penting dalam meningkatkan daya saing. Produk dengan kualitas tinggi mampu memberikan kepuasan kepada konsumen, baik dengan memenuhi maupun melampaui ekspektasi mereka. Oleh karena itu, sebelum memahami konsep kualitas produk, penting untuk mengetahui definisi produk itu sendiri (Tjiptono, 2019)

c) Harga

Menurut Bilson (2015), harga adalah sejumlah nilai yang dipertukarkan oleh pelanggan untuk memperoleh suatu produk atau layanan. Bagi konsumen yang sensitif terhadap harga, harga yang lebih murah sering kali menjadi sumber kepuasan utama karena memberikan nilai tinggi terhadap uang yang mereka keluarkan (*value for money*). Dengan demikian, harga dapat diartikan sebagai satuan moneter atau ukuran lainnya yang mencakup barang dan jasa yang dapat ditukarkan untuk mendapatkan hak kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau layanan.

c. Industri terkait dan pendukung

Menurut Porter (1993), keberadaan industri terkait dan pendukung berperan penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan dengan menyediakan akses terhadap sumber daya, teknologi, serta informasi yang relevan. Industri pendukung memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan mendorong inovasi berkelanjutan dalam sektor terkait, sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, kehadiran industri pendukung yang kuat juga membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif dan dinamis melalui kolaborasi serta pengembangan teknologi yang lebih maju.

Peran pemerintah dalam ekosistem industri sangatlah penting karena dapat memengaruhi kebijakan, regulasi, serta infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri (Suryana, 2019). Peranan ini mencerminkan aspek dinamis dari sebuah kedudukan, di mana seseorang atau suatu lembaga menjalankan tindakan tertentu dengan memanfaatkan kewenangan, kekuasaan, serta fasilitas yang dimiliki. Dengan adanya peran pemerintah yang efektif, diharapkan tercipta kebijakan yang dapat memperkuat daya saing industri serta memberikan insentif bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran pemerintah juga mencakup pengawasan terhadap implementasi regulasi agar setiap pelaku industri menjalankan aktivitasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- d. Persaingan pasar, kondisi pasar, struktur pasar dan strategi pasar
Menurut Porter (1990), persaingan merupakan faktor utama yang mendorong keunggulan kompetitif suatu perusahaan dalam suatu negara. Ia berpendapat bahwa persaingan domestik menuntut perusahaan untuk lebih efisien dalam biaya, meningkatkan kualitas produk, serta terus melakukan inovasi. Persaingan ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kondisi pasar, struktur pasar, dan strategi perusahaan dalam menghadapi kompetisi.

- 1) Persaingan Pasar

Persaingan, atau dalam bahasa Inggris disebut *competition*, merujuk pada kondisi di mana organisasi atau individu berusaha mencapai tujuan tertentu, seperti mendapatkan konsumen, menguasai pangsa pasar, atau memperoleh sumber daya yang diperlukan (Kotler & Keller, 2016). Dalam dunia bisnis, persaingan terjadi ketika dua atau lebih perusahaan berlomba mendapatkan pesanan dengan menawarkan harga, kualitas, atau strategi pemasaran yang lebih menarik. Persaingan ini dapat berbentuk pemotongan harga, diferensiasi produk, hingga strategi pemasaran yang agresif.

- 2) Kondisi Pasar

Pasar merupakan tempat di mana transaksi jual beli terjadi antara penjual dan pembeli. Pasar mencerminkan interaksi antara permintaan dan penawaran yang menentukan keseimbangan harga suatu produk atau jasa (Suryana, 2019). Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran.

a) Permintaan

Permintaan dalam ekonomi didefinisikan sebagai keinginan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa pada tingkat harga tertentu dalam suatu periode waktu (Mankiw, 2018). Contoh permintaan adalah kebutuhan minyak bumi oleh negara yang tidak memiliki sumber daya tersebut atau yang mengalami kekurangan pasokan.

b) Penawaran

Penawaran mengacu pada jumlah barang atau jasa yang tersedia di pasar dengan berbagai kemungkinan harga dalam satu periode waktu tertentu (Samuelson & Nordhaus, 2015). Misalnya, harga sayuran dapat meningkat selama musim hujan karena berkurangnya pasokan, atau harga minyak dunia dapat naik akibat konflik di Timur Tengah yang mengganggu distribusi.

3) Struktur Pasar

Struktur pasar adalah kondisi yang mencerminkan jumlah penjual dan pembeli, hambatan masuk dan keluar pasar, serta karakteristik produk yang ditawarkan. Struktur pasar terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

a) Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah bentuk pasar di mana banyak penjual dan pembeli berpartisipasi, sehingga harga ditentukan oleh mekanisme pasar (Kunirno, 2017). Karakteristiknya meliputi kemudahan masuk dan keluar pasar, produk yang homogen, serta tidak adanya pengaruh signifikan dari satu perusahaan terhadap harga.

b) Pasar Tidak Sempurna

Pasar Oligopoli: Terjadi ketika hanya ada beberapa perusahaan yang mendominasi pasar, seperti industri telekomunikasi dan energi (Tirole, 2014).

Pasar Monopolistik: Struktur pasar di mana banyak perusahaan menawarkan produk dengan diferensiasi tertentu, misalnya industri *fashion* dan makanan (Krugman & Wells, 2015).

Pasar Monopoli: Terjadi ketika satu perusahaan menguasai pasar, biasanya karena regulasi atau hambatan masuk yang tinggi, seperti PLN dan PT KAI di Indonesia (Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, 1999).

c) Strategi Pasar

Strategi pasar merupakan rencana yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan serta memenuhi permintaan konsumen (Kotler & Keller, 2016). Strategi ini melibatkan pendekatan diferensiasi, segmentasi pasar, dan inovasi produk agar perusahaan tetap kompetitif dalam industri.

Dalam pengembangan Diamond Model yang diperkenalkan oleh Michael E. Porter, terdapat dua elemen eksternal yang turut memengaruhi keunggulan kompetitif suatu negara atau industri, yaitu Peran Pemerintah (*Government*) dan Peristiwa Kebetulan (*Chance*). Kedua faktor ini dianggap sebagai kekuatan eksternal yang dapat memperkuat atau justru melemahkan keempat determinan utama dalam model tersebut.

1. Peran Pemerintah (*Government Role*)

Michael E. Porter (1990), dalam karyanya *The Competitive Advantage of Nations*, menekankan bahwa pemerintah bukan pencipta langsung dari keunggulan kompetitif nasional atau sektor industri tertentu. Namun, pemerintah memiliki peran penting sebagai fasilitator, stimulator, dan

katalis yang membentuk dan mengarahkan lingkungan eksternal yang mendorong pertumbuhan, inovasi, serta efisiensi dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan perusahaan-perusahaan domestik berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional. Intervensi strategis pemerintah dapat dilakukan melalui berbagai instrumen kebijakan sebagai berikut:

a. Penyusunan Regulasi Mutu dan Sertifikasi Ekspor

Salah satu bentuk dukungan paling nyata dari pemerintah adalah penetapan standar mutu dan prosedur sertifikasi produk ekspor (Porter, 1990). Standar ini menciptakan dasar hukum dan teknis untuk menjamin bahwa produk-produk yang diekspor memenuhi persyaratan internasional, terutama di pasar dengan regulasi ketat seperti Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Tiongkok (Krisdiyanto, 2024b).

Sebagai contoh, dalam industri sarang burung walet (SBW), pemerintah Indonesia melalui Badan Karantina Pertanian (Barantan) menetapkan sistem pelacakan (*traceability*), prosedur sanitasi, serta laboratorium pengujian yang diakui secara internasional untuk memastikan keamanan pangan dan kesehatan konsumen. Hal ini tidak hanya menjaga kredibilitas produk Indonesia di pasar global, tetapi juga meningkatkan nilai tambah ekspor (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Sertifikasi Dan Registrasi Rumah Burung Walet, 2016).

b. Negosiasi Dagang Bilateral atau Multilateral

Pemerintah juga memainkan peran penting dalam menegosiasikan perjanjian dagang bilateral dan multilateral, yang membuka akses pasar dan mengurangi hambatan tarif maupun non-tarif. Dalam konteks ekspor, negosiasi ini dapat memberikan preferensi tarif (*tariff preference*) melalui skema seperti FTA (*Free Trade Agreement*) atau CEPA (*Comprehensive Economic Partnership Agreement*), yang membuat produk nasional lebih kompetitif dari segi harga dan

ketersediaan di negara tujuan (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023).

Misalnya, pemerintah Indonesia melakukan kerja sama dagang dengan Tiongkok untuk memungkinkan produk SBW masuk secara resmi melalui skema protokol teknis, yang mengatur standar keamanan, pengolahan, dan dokumen ekspor yang diakui kedua negara.

c. Pemberian Insentif dan Fasilitas Ekspor

Pemerintah dapat meningkatkan daya saing industri ekspor melalui skema insentif fiskal maupun non-fiskal, seperti:

- Fasilitas pembebasan atau keringanan pajak ekspor (*tax holiday*)
- Kemudahan pembiayaan melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI/Eximbank)
- Subsidi logistik atau pengurangan biaya distribusi
- Penyederhanaan birokrasi ekspor melalui sistem digitalisasi

Semua fasilitas tersebut bertujuan mengurangi biaya transaksi dan hambatan administratif, sehingga pelaku usaha dapat lebih fokus pada peningkatan mutu dan volume ekspor (Kementerian Perdagangan RI, 2023).

d. Investasi dalam Riset dan Infrastruktur Pendukung

Investasi pemerintah dalam penelitian dan pengembangan (R&D) serta pembangunan infrastruktur logistik, pelabuhan, transportasi, dan teknologi informasi menjadi elemen fundamental dalam memperkuat daya saing industri jangka panjang. Keberadaan laboratorium sertifikasi berstandar internasional, pusat inovasi produk, serta infrastruktur rantai pasok dingin (*cold chain*) untuk produk hewani seperti SBW sangat berperan dalam mendukung ekspor yang konsisten dan berkelanjutan. Dukungan riset yang diarahkan pada peningkatan kualitas produk, efisiensi proses produksi, dan adaptasi terhadap tren pasar global akan mendorong terbentuknya industri berbasis inovasi, bukan hanya berbasis komoditas (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2019).

2. Peristiwa Kebetulan (*Chance*)

Faktor *chance* atau peristiwa kebetulan merujuk pada kejadian-kejadian eksternal yang bersifat tidak terduga, tidak dapat dikontrol oleh pelaku industri maupun pemerintah, tetapi dapat secara drastis mengubah kondisi persaingan dan struktur industri. Kejadian-kejadian ini sering kali menciptakan peluang baru bagi sebagian pelaku industri, namun juga dapat menjadi ancaman serius bagi yang lain.

Menurut Porter (1990), peristiwa kebetulan dapat bertindak sebagai pemicu perubahan struktural, mendorong inovasi, dan memengaruhi hubungan antara determinan dalam model berlian. Industri yang adaptif dan inovatif biasanya mampu memanfaatkan peristiwa kebetulan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

“Chance events are occurrences that are beyond the control of firms (and often the government), such as pure inventions, major technological discontinuities, wars, external political developments, and major shifts in world financial markets. They create discontinuities that can reshape industry structure and provide the opportunity for one nation's firms to supplant another's.” Porter (1990, p. 124).

Contoh-Contoh Faktor *Chance* dan Dampaknya pada Daya Saing Industri yaitu:

a. Perubahan Kebijakan Impor Negara Tujuan

Perubahan mendadak dalam regulasi impor oleh negara mitra dagang dapat menjadi peristiwa kebetulan yang sangat memengaruhi daya saing ekspor. Misalnya, ketika Pemerintah Tiongkok pada tahun 2011 memperketat kebijakan impor sarang burung walet (SBW), banyak eksportir Indonesia mengalami hambatan karena tidak siap dengan persyaratan baru seperti *traceability*, pengujian residu nitrit, dan keharusan memiliki fasilitas pengolahan berstandar tinggi. Perubahan ini bukan hasil intervensi pemerintah Indonesia maupun pelaku industri domestik, namun berdampak besar terhadap struktur pasar dan strategi ekspor nasional (Yeo et al., 2021).

b. Wabah Penyakit atau Krisis Kesehatan Global

Wabah global seperti pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga merupakan bentuk nyata dari peristiwa kebetulan. Krisis ini

menyebabkan gangguan logistik global, penutupan pelabuhan, serta pembatasan perjalanan yang berakibat langsung pada distribusi produk ekspor, termasuk produk agrikultur dan hewani seperti SBW. Meskipun bersifat merugikan secara umum, wabah ini juga mendorong percepatan digitalisasi dan restrukturisasi rantai pasok pada banyak industri (Agustian et al., 2024).

c. Perubahan Teknologi yang Mendadak

Inovasi teknologi yang tiba-tiba atau disruptif, seperti otomatisasi industri, *Internet of Things* (IoT), atau metode pengolahan pangan baru, dapat menggeser keunggulan kompetitif dari satu negara ke negara lain. Negara yang cepat beradaptasi dengan teknologi ini akan lebih unggul dalam efisiensi produksi dan kualitas produk. Sebaliknya, negara yang lambat berinovasi akan tertinggal dan kehilangan daya saingnya di pasar global (Chesbrough, 2019).

Dalam konteks industri SBW, perkembangan teknologi pengolahan sarang walet yang bebas nitrit dan memenuhi standar *food safety* internasional menjadi penentu kunci untuk bisa tetap bertahan dan berkembang di pasar ekspor premium (Yeo et al., 2021).

d. Krisis Ekonomi Global atau Regional

Krisis keuangan seperti krisis global 2008 atau ketegangan geopolitik internasional juga merupakan peristiwa kebetulan yang berpotensi melemahkan daya beli global, memicu fluktuasi nilai tukar, dan mengganggu kestabilan ekspor-impor. Industri yang bergantung pada pasar ekspor akan sangat terdampak jika terjadi penurunan permintaan global secara mendadak, atau ketika negara tujuan melakukan proteksi ekonomi secara sepihak (Imansyah et al., 2014).

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam menghadapi dinamika perdagangan global, daya saing ekspor menjadi faktor kunci dalam mempertahankan posisi suatu negara di pasar internasional. Indonesia sebagai salah satu produsen utama sarang burung walet (SBW) memiliki potensi besar dalam ekspor komoditas ini, terutama ke

negara-negara dengan permintaan tinggi seperti Tiongkok, Hong Kong, dan Singapura. Namun, daya saing ekspor SBW Indonesia tidak hanya ditentukan oleh keunggulan sumber daya alam, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keberlanjutan serta pertumbuhan ekspornya dalam kurun waktu 2012-2022.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa daya saing ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya kualitas produk dan standar internasional, regulasi dan kebijakan ekspor, permintaan global dan tren konsumsi, persaingan dengan negara pesaing, serta peran pemerintah dan industri. Faktor-faktor ini akan dianalisis secara komprehensif guna memahami bagaimana Indonesia dapat meningkatkan daya saing SBW di pasar global.

Pertama, kualitas produk dan standar internasional menjadi faktor krusial dalam ekspor SBW. Banyak negara tujuan menerapkan regulasi ketat terkait keamanan pangan dan sertifikasi produk. Oleh karena itu, peningkatan kualitas produk melalui sertifikasi, teknologi pengolahan, dan sistem keamanan pangan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing.

Kedua, regulasi dan kebijakan ekspor yang diterapkan pemerintah Indonesia dan negara tujuan turut memengaruhi kelancaran perdagangan SBW. Regulasi ekspor yang transparan, perizinan yang efisien, serta kepatuhan terhadap kebijakan negara importir seperti Tiongkok menjadi faktor yang dapat mendukung atau menghambat ekspor SBW Indonesia.

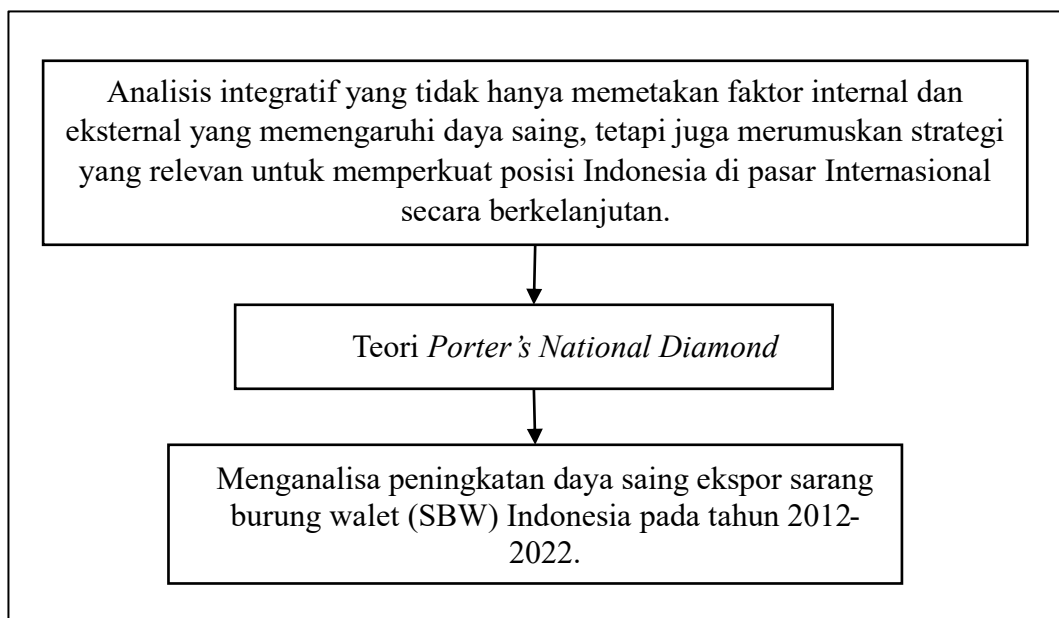
Ketiga, permintaan global dan tren konsumsi juga menentukan arah ekspor SBW. Permintaan yang terus meningkat dari konsumen kelas menengah di Asia, terutama untuk produk SBW berkualitas tinggi, menjadi peluang besar bagi Indonesia. Namun, perubahan tren konsumsi dan preferensi pasar perlu dianalisis untuk memastikan strategi pemasaran yang tepat.

Keempat, persaingan dengan negara pesaing seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam menjadi tantangan bagi Indonesia. Negara-negara ini memiliki strategi ekspor yang agresif dengan kebijakan yang mendukung produsen lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis komparatif untuk

memahami posisi Indonesia di antara pesaing dan mengidentifikasi strategi peningkatan daya saing.

Terakhir, peran pemerintah dan industri sangat menentukan keberhasilan ekspor SBW Indonesia. Dukungan dalam bentuk kebijakan, insentif, pembinaan peternak walet, serta penguatan ekosistem industri dapat mempercepat peningkatan daya saing ekspor SBW di pasar internasional.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan daya saing ekspor SBW Indonesia selama 2012-2022, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi peningkatan daya saing untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar global. Dengan pendekatan ini, diharapkan Indonesia dapat terus mengoptimalkan potensi ekspor SBW sebagai salah satu komoditas unggulan nasional.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dasar analisis *Porter's Diamond Model* untuk menganalisis daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia pada periode 2012-2022. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing dan memahami dinamika yang terjadi dalam konteks global yang lebih luas. Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dengan melihatnya dalam konteks sosial dan budaya yang lebih besar, serta berfokus pada pengalaman subyektif dan perspektif individu atau kelompok.

Model ini menekankan empat determinan utama yang membentuk daya saing suatu negara, yaitu kondisi faktor (*factor conditions*) seperti ketersediaan sumber daya dan infrastruktur; kondisi permintaan (*demand conditions*) yang mencerminkan karakteristik dan tren permintaan pasar domestik maupun internasional; industri terkait dan pendukung (*related and supporting industries*) yang menilai kekuatan sektor penunjang seperti logistik dan pengolahan; serta strategi, struktur, dan persaingan perusahaan (*firm strategy, structure, and rivalry*) yang melihat bagaimana perusahaan-perusahaan dalam industri SBW Indonesia bersaing dan berinovasi. Selain itu, model ini juga mempertimbangkan peran pemerintah dan kesempatan (*chance*) sebagai faktor pendukung eksternal.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kekuatan dan kelemahan daya saing ekspor SBW Indonesia, sekaligus merumuskan strategi yang relevan untuk memperkuat posisinya di pasar global yang semakin kompetitif.

Pengumpulan data sekunder menjadi salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang akan digunakan antara lain adalah data ekspor SBW Indonesia, laporan tahunan dari Kementerian Perdagangan, data dari lembaga riset industri, serta informasi terkait kebijakan perdagangan internasional yang memengaruhi ekspor SBW. Creswell (2013) menjelaskan

bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sekunder sangat berguna untuk memperoleh informasi yang sudah ada, yang kemudian dapat dianalisis lebih lanjut untuk mendalami permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif tanpa harus memulai pengumpulan data dari awal, sehingga mempermudah identifikasi tren serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap daya saing ekspor SBW.

Dengan pendekatan kualitatif berbasis *Porter's Diamond Model* dan pengumpulan data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang daya saing ekspor SBW Indonesia serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis peningkatan daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia dalam rentang waktu 2012 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam dinamika, strategi, dan kondisi yang membentuk kekuatan daya saing SBW Indonesia di pasar global. Kerangka analisis yang digunakan mengacu pada teori *Porter's Diamond*, yang mencakup empat determinan utama: *factor conditions* (kondisi faktor produksi), *demand conditions* (kondisi permintaan), *related and supporting industries* (industri pendukung), dan *firm strategy, structure, and rivalry* (strategi, struktur, dan persaingan perusahaan). Selain itu, dua faktor tambahan yang juga dipertimbangkan adalah peran pemerintah dan peristiwa kebetulan (*chance*) dalam membentuk keunggulan kompetitif suatu negara (Porter, 1990). Dengan mengkaji keenam elemen tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana Indonesia dapat mengoptimalkan potensi domestiknya untuk memperkuat posisi ekspor SBW di tengah tantangan dan dinamika perdagangan global.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian *Analisis Peningkatan Daya Saing Ekspor SBW Indonesia Tahun 2012-2022* dilakukan dengan pendekatan berbasis data sekunder, yang

mencakup berbagai sumber resmi seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, serta laporan dan publikasi dari Indonesian *Trade Promotion Center* (ITPC) dan Asosiasi Pengusaha Sarang Burung Walet Indonesia (APPSBI). Selain itu, data dari lembaga internasional seperti *International Trade Centre* (ITC), *World Trade Organization* (WTO), dan *Food and Agriculture Organization* (FAO) turut digunakan untuk memperkaya analisis dalam konteks perdagangan global.

Sumber-sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi terkait volume dan nilai ekspor SBW Indonesia, struktur pasar, regulasi perdagangan, tren permintaan global, serta kondisi industri domestik selama periode 2012–2022. Analisis data sekunder ini dikombinasikan dengan penerapan kerangka *Porter's Diamond Model* untuk mengkaji secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi daya saing ekspor SBW Indonesia, baik dari sisi kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung, strategi perusahaan, peran pemerintah, maupun faktor kesempatan.

Waktu penelitian mencakup periode tahun 2012 hingga 2022, dengan pengumpulan data dan analisis dilakukan dalam kurun waktu penelitian yang berlangsung antara tahun 2024 hingga 2025. Periode ini dipilih untuk mengidentifikasi tren ekspor selama satu dekade terakhir, serta mengevaluasi pengaruh kebijakan, regulasi, dan persaingan global terhadap daya saing ekspor SBW Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan metode pengumpulan data ini untuk membantu dan mendukung proses analisis data, sehingga hasil penelitian yang akan disajikan didasarkan pada data yang relevan, bukan sekadar spekulasi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Literasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data memiliki peran penting dalam memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus kajian. Menurut Creswell (2014), pengumpulan data dalam

penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai sumber seperti dokumen, arsip, observasi, dan rekaman visual atau teks. Penelitian ini tidak menggunakan teknik wawancara, melainkan mengandalkan dokumentasi sekunder sebagai sumber utama data.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi artikel berita resmi, laporan pemerintah, dokumen publik daring, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia dan daya saingnya di pasar global. Data dikumpulkan melalui penelusuran internet menggunakan mesin pencari akademik dan portal institusi terpercaya, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, serta jurnal ilmiah nasional dan internasional. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Creswell bahwa dalam studi kualitatif, dokumen dan catatan dapat menjadi sumber informasi yang sah dan kaya makna, khususnya untuk topik yang melibatkan konteks kebijakan dan tren global.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan seleksi dan verifikasi terhadap sumber informasi untuk memastikan keandalan dan relevansinya. Dokumen yang digunakan kemudian dianalisis secara tematik dan dikaitkan dengan teori yang mendasari, yaitu Porter's Diamond Model, untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, visual, maupun digital yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dianggap penting dalam memperkaya data hasil observasi dan wawancara, serta membantu peneliti memahami konteks secara lebih menyeluruh dan faktual.

Menurut Creswell & Creswell (2018) dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, dokumentasi merupakan salah satu bentuk data kualitatif sekunder yang dapat berupa dokumen publik (seperti laporan pemerintah, data ekspor, arsip kebijakan), dokumen pribadi (seperti catatan harian, surat, dan notulensi rapat), serta

dokumen visual (foto, video, rekaman audio). Creswell menekankan bahwa dokumen memberikan informasi yang stabil dan dapat ditinjau ulang kapan saja, serta tidak terpengaruh oleh keberadaan peneliti di lapangan. Dokumen juga bisa digunakan untuk menguatkan, menyanggah, atau memperluas pemahaman terhadap data yang diperoleh dari metode lain.

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menelusuri data sekunder mengenai tren ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia tahun 2012–2022, seperti laporan dari Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Karantina Pertanian, serta publikasi dari asosiasi industri SBW. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan dengan ekspor sarang burung walet (SBW) di Indonesia selama periode 2012-2022. Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Dokumen Resmi Pemerintah
 - a) Laporan ekspor dari Badan Pusat Statistik (BPS)
 - b) Data perdagangan dari Kementerian Perdagangan RI
 - c) Regulasi dan kebijakan ekspor dari Kementerian Pertanian RI
 - d) Peraturan ekspor dan impor SBW ke pasar utama, terutama Tiongkok
2. Laporan Industri dan Organisasi
 - a) Data ekspor dari Asosiasi Peternak dan Eksportir Sarang Burung Walet Indonesia (APESBI)
 - b) Laporan tren pasar SBW dari Lembaga riset industri dan perdagangan internasional
3. Studi dan Publikasi Ilmiah
 - a) Jurnal-jurnal akademik yang membahas daya saing ekspor SBW
 - b) Penelitian sebelumnya terkait perdagangan SBW dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia
4. Sumber Media dan Laporan Pasar
 - a) Berita dan artikel dari media ekonomi dan bisnis
 - b) Analisis pasar SBW dari situs web perdagangan internasional

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan dan analisis data secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung melalui teknik wawancara dan observasi. Proses analisis data yang dilakukan peneliti terdiri dari empat aktivitas, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Harahap Nursapia pada tahun 2020, aktivitas analisis data tersebut memiliki tahapan yang berbeda-beda. Tahapan pertama adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari data sekunder dan observasi.

Tahapan kedua adalah reduksi data, di mana peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahapan ketiga adalah penyajian data, di mana data tersebut disajikan secara sistematis dan terstruktur. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, Berikut penjelasan dari aktivitas analisis data peneliti :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam Harahap melalui bukunya Penelitian Kualitatif mendefinisikan reduksi data, yaitu: “Reduksi data merupakan sebuah tahapan memilah membuat tema – tema, mengategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman – rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti.”

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan studi pustaka. setelah itu, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih dan menyaring data yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti mengorganisir data hasil wawancara dan observasi guna mendapatkan gambaran jelas untuk

merencanakan tahapan penelitian selanjutnya. Peneliti menyesuaikan dan menyunting data yang tidak relevan agar data tersusun secara baik dan dapat direduksi sehingga dapat dijadikan pembahasan. Setelah direduksi, peneliti menganalisis data dan menggambarkan temuan tentang Peningkatan Daya Saing Ekspor SBW Indonesia Tahun 2012-2022 dalam bentuk kalimat tersusun sistematis.

3. Proses Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Tahap akhir dalam penelitian adalah mengambil kesimpulan, dimana data-data yang telah dianalisis digunakan untuk memverifikasi dan menjawab hasil penelitian. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada data yang valid agar tampak kredibel. Meskipun demikian, kesimpulan yang diambil masih pada tahap sementara serta dapat berubah apabila ada data tambahan yang relevan. Tahapan – tahapan yang telah dilakukan saling terhubung dan dilakukan secara terus – menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Tahap ini, peneliti melakukan interpretasi pada hasil penelitian di lapangan mengenai Peningkatan Daya Saing Ekspor SBW Indonesia Tahun 2012-2022.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dilakukan melalui beberapa pengujian. Salah satu pengujian yang dilakukan oleh peneliti adalah uji reliabilitas data atau uji reliabilitas terhadap hasil penelitiannya. Validasi data ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan atau data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

3.6.1 Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, validitas atau keabsahan data menjadi komponen penting yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan secara akurat. Salah satu teknik yang digunakan dalam memastikan validitas data adalah triangulasi.

Menurut Creswell (2014) dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, triangulasi

merupakan proses untuk memvalidasi data kualitatif dengan “*corroborating evidence from different sources to shed light on a theme or perspective.*” Dengan kata lain, peneliti membandingkan dan mengonfirmasi temuan melalui berbagai sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan konsisten terhadap suatu isu atau fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi dengan hasil observasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian informasi antar sumber, memperkuat kredibilitas data, serta memperkaya interpretasi terhadap kondisi daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia.

Dengan menerapkan triangulasi secara sistematis, penelitian ini berupaya memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, melainkan merefleksikan kondisi lapangan secara faktual dan komprehensif, sebagaimana prinsip-prinsip yang ditegaskan oleh Creswell dalam pendekatan penelitian kualitatif.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai peningkatan daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia selama periode 2012-2022, dapat disimpulkan bahwa daya saing ekspor SBW Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang saling terkait. Keempat determinan dalam *Porter's Diamond Model*, yaitu kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, industri terkait dan pendukung, serta strategi, struktur, dan persaingan usaha, memainkan peran penting dalam menentukan posisi daya saing Indonesia di pasar global, beserta dua elemen eksternal tambahan, yaitu peran pemerintah dan peristiwa kebetulan.

Pertama, faktor *factor conditions* atau kondisi faktor produksi, seperti ketersediaan bahan baku, tenaga kerja terampil, dan perkembangan teknologi pengolahan, telah memberikan fondasi yang kuat bagi peningkatan kualitas dan produktivitas SBW. Kemajuan teknologi dan inovasi yang diterapkan di sektor ini berkontribusi signifikan dalam memenuhi standar internasional, khususnya terkait pengurangan residu nitrit.

Kedua, faktor *demand conditions* atau kondisi permintaan, yang berasal dari pasar utama ekspor seperti China, telah mendorong para eksportir untuk meningkatkan mutu produk dan mengembangkan inovasi agar sesuai dengan preferensi dan regulasi pasar tujuan. Tingginya tuntutan kualitas konsumen internasional menstimulus peningkatan daya saing secara berkelanjutan.

Ketiga, keberadaan industri pendukung dan terkait (*related and supporting industries*), seperti lembaga sertifikasi, badan karantina, serta sistem logistik yang handal, turut memperlancar proses produksi dan distribusi. Hal ini meningkatkan efisiensi dan daya saing produk SBW Indonesia di pasar global.

Keempat, strategi, struktur, dan persaingan antar perusahaan (*firm strategy, structure, and rivalry*) menunjukkan peningkatan profesionalisme dan daya adaptasi yang tinggi dalam menghadapi dinamika pasar global. Eksportir semakin berfokus pada penguatan manajemen, investasi teknologi, dan diversifikasi pasar.

Kelima, peran pemerintah sebagai fasilitator terbukti sangat krusial dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui kebijakan regulasi mutu, pemberian insentif ekspor, negosiasi dagang bilateral, serta pengembangan infrastruktur dan riset pendukung. Intervensi pemerintah telah membuka akses pasar dan meningkatkan kepercayaan pasar internasional terhadap produk SBW Indonesia.

Keenam, faktor *chance* atau peristiwa kebetulan, seperti perubahan kebijakan impor di negara tujuan, pandemi COVID-19, serta perkembangan teknologi mendadak, memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pelaku industri. Respons adaptif terhadap peristiwa ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing ekspor SBW.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara faktor internal dan eksternal yang saling mendukung dalam membangun daya saing ekspor SBW Indonesia. Pendekatan holistik melalui penerapan model Porter 4+2 memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas faktor yang memengaruhi keberhasilan ekspor dalam konteks global yang dinamis dan kompetitif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan daya saing ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia:

1. Peningkatan Kualitas dan Standarisasi Produk

Untuk memastikan produk SBW Indonesia memenuhi standar internasional, penting bagi pelaku industri untuk meningkatkan kualitas produk dengan menerapkan prosedur budidaya yang lebih terstandarisasi. Selain itu, sertifikasi dan uji mutu yang lebih ketat perlu dilakukan agar dapat memenuhi permintaan pasar global yang semakin selektif, terutama terkait dengan aspek keamanan pangan dan *traceability*.

2. Penguatan Infrastruktur Pendukung

Infrastruktur yang mendukung, seperti fasilitas laboratorium uji mutu, logistik ekspor, dan jalur distribusi, perlu diperbaiki agar proses produksi dan distribusi dapat lebih efisien dan tepat waktu. Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa kebijakan yang mempermudah akses terhadap infrastruktur tersebut, serta mengoptimalkan proses registrasi di lembaga-lembaga terkait seperti *General Administration of Customs China* (GACC).

3. Peningkatan Pengelolaan Budidaya yang Ramah Lingkungan
Menyikapi kecenderungan pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan dan kesejahteraan hewan, pengelolaan budidaya walet harus dilakukan secara lebih ramah lingkungan dan beretika. Pelatihan dan edukasi kepada peternak mengenai praktik budidaya yang berkelanjutan sangat diperlukan agar dapat mengikuti tren global yang lebih mengedepankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
4. Diversifikasi Produk dan Peningkatan Nilai Tambah
Untuk menghadapi perubahan tren konsumsi global, Indonesia perlu mengembangkan produk olahan SBW dengan nilai tambah yang lebih tinggi, seperti minuman ekstrak SBW dan kosmetik berbahan SBW. Pelaku industri harus lebih berinovasi dalam menciptakan produk-produk turunan yang memiliki daya tarik lebih besar di pasar global dan menawarkan harga yang lebih kompetitif.
5. Sinergi antara Pemerintah, Pelaku Industri, dan Regulator
Peningkatan daya saing ekspor SBW Indonesia memerlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, pelaku industri, dan regulator. Kebijakan yang mendukung, seperti kemudahan dalam proses ekspor, pengurangan hambatan non-tarif, dan pelatihan kepada pelaku usaha, sangat penting untuk menciptakan ekosistem industri yang sehat dan berkelanjutan.
6. Peningkatan Promosi dan Akses Pasar
Upaya promosi yang lebih agresif perlu dilakukan untuk memperkenalkan produk SBW Indonesia ke pasar global. Pemerintah dan asosiasi industri perlu bekerja sama untuk meningkatkan visibilitas produk Indonesia di

berbagai pameran internasional dan memperluas jaringan pasar yang dapat meningkatkan permintaan terhadap produk SBW.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan daya saing ekspor SBW Indonesia dapat meningkat, memungkinkan Indonesia untuk memanfaatkan peluang pasar global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adninta, D. A., Pratami, D. F., Rosvania, N. A., Faturrahman, N., & Japano, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Sarang Burung Walet Terhadap Nilai Tukar Negara Dengan Pajak Ekspor Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 119–123.
- Afandy, Z., & Nugroho, M. A. (2021). Budidaya Sarang Burung Walet Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Poso Pesisir Utara. *Jeksyah (Islamic Economics Journal)*, 1(02), 89–97. <https://doi.org/10.54045/Jeksyah.V1i02.42>
- Agustian, A., Aldillah, R., Fahmid, I. M., Salman, D., Wahyudi, N. A., Rachman, B., Susilowati, S. H., Sumaryanto, N. A., Muslim, C., & Indraningsih, K. S. (2024). The Impact Of The Covid-19 Pandemic On The Indonesian Export And Import Of Food Crops. *International Journal Of Trade And Global Markets*, 19(1), 56–69. <https://doi.org/10.1504/Ijtgmm.2024.136901>
- Alatas, M. B. I. (2021). *Hambatan Ekspor Sarang Burung Walet Ke China Dinilai Wajar Terjadi*. Antaranews.Com.
- Asean Secretariat. (2019). *Asean Swiftlet Edible Bird's Nest Trade Guidelines*.
- Azis, Muh. I., Siregar, H., & Barus, B. (2023a). Karakter Spasial Dan Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet Di Jakarta Utara. *Journal Of Regional And Rural Development Planning*, 7(3), 284–298. <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2023.7.3.284-298>
- Azis, Muh. I., Siregar, H., & Barus, B. (2023b). Karakter Spasial Dan Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet Di Jakarta Utara. *Journal Of Regional And Rural Development Planning*, 7(3), 284–298. <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2023.7.3.284-298>
- Bennett, J. (2002). *Academic Press Dictionary Of Science And Technology*. Academic Press.
- Bilson, S. (2015). *Marketing Strategy And Pricing Decision*. McGraw-Hill.
- Bps. (2024, July 24). *Ekspor Sarang Burung Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/mjaymimx/ekspor-sarang-burung-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2023.html>
- Chesbrough, H. (2019). *Open Innovation Results*. Oxford University Press Oxford. <https://doi.org/10.1093/Oso/9780198841906.001.0001>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd Ed.). Sage.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Disperindag.Jatimprov.Go.Id. (2021, April 27). *Jatim Siap Dukung Pengembangan Ekspor Sarang Burung Walet*. <https://disperindag.jatimprov.go.id/post/detail?content=jatim-siap-dukung-pengembangan-ekspor-sarang-burung-walet>
- Ditjenpkh. (2025, January 7). *Kementan Tingkatkan Peran Dalam Pengelolaan Sarang Burung Walet*. Ditjenpkh.Pertanian.Go.Id.

- Gptn. (2024, November 12). *Sarang Burung Walet, Komoditas Unggulan Berdaya Saing Tinggi Berkat Standar Sni 8998:2021*. <https://Info.Gptn.Or.Id/>.
- Harapuspa, A., & Fitriani, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Sarang Burung Di Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.12928/Fokus.V8i2.1587>
- Imansyah, M., Suryani, & Siregar, S. (2014). Impact Of Global Financial Crises On The Indonesian Economy: An Input-Output Analysis. *China-Usa Business Review*, 13(9). <https://doi.org/10.17265/1537-1514/2014.09.003>
- Irwandi, P., Adetya, A., Wirda, B., & Kadri, M. (2024). Dinamika Persaingan Sarang Burung Walet Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Polbangtan Malang*.
- Irwandi, P., Adetya, A., Wirda, B., & S, M. (2025a). *Dinamika Persaingan Sarang Burung Walet Indonesia Di Pasar Internasional*.
- Irwandi, P., Adetya, A., Wirda, B., & S, M. (2025b). *Dinamika Persaingan Sarang Burung Walet Indonesia Di Pasar Internasional*.
- Itpc. (2021). *Sarang Burung Walet: Market Trends And Opportunities In Japan*.
- Juliani Purba, H., Supriadi Yusuf, E., Hestina, J., Erwidodo, Hasri Azahari, D., Wahida, Betsi Dabukke, F., & Elizabeth, R. (2022). Competitiveness Of Indonesia's Edible-Nest Swiftlet Exports. *E3s Web Of Conferences*, 361, 02010. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202236102010>
- Juliasti, S. (2009). *Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha*. Pt Persero.
- Kashuri, M. (2024). *Kosmetik Berbahan Alam Asli Indonesia* (W. Febriani, Ed.; 1st Ed.). Mitra Cendekia Media .
- Kemendag. (2020, November 7). *Pelepasan Ekspor Sarang Burung Walet Dan Produk Olahan Singkong*. <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/pelepasan-ekspor-sarang-burung-walet-dan-produk-olahan-singkong>.
- Kemendag Ri. (2019, October 16). *Indonesia-China Bird Nest Business Forum*. <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/indonesia-china-bird-nest-business-forum>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2019). *Outlook Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia*.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Profil Perdagangan Komoditas Sarang Burung Walet*.
- Kementerian Perdagangan Ri. (2023). *Strategi Pengembangan Pasar Ekspor Sarang Burung Walet*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Prospek Dan Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Strategi Pengembangan Dan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia*.
- Kominfo.Jatim.Go.Id. (2025, January 6). *Dorong Hilirisasi Sarang Burung Walet, Pemerintah Dan Asosiasi Satukan Langkah Di Jawa Timur*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/dorong-hilirisasi-sarang-burung-walet-pemerintah-dan-asosiasi-satukan-langkah-di-jawa-timur>.
- Kotabe, M., & Helsen, K. (2020). *Global Marketing Management* (7th Ed.). Wiley.

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2001). *Principles Of Marketing* (9th Ed., Vol. 9). Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th Ed.). Pearson Education Limited.
- Krisdiyanto, A. (2024a). Dinamika Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Dalam Bayang-Bayang Kebijakan Tiongkok. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(10), 5470–5480. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V9i10.16751>
- Krisdiyanto, A. (2024b). Dinamika Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Dalam Bayang-Bayang Kebijakan Tiongkok. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(10), 5470–5480. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V9i10.16751>
- Krugman, P., & Wells, R. (2015). *Microeconomics* (4th Ed.). Worth Publishers.
- Kuang, S., Sahputra, R., & Tawil, H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Optimal Rumah Sarang Burung Walet Di Kalimantan Barat. *Cosmos: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(5), 456–469.
- Kunirno, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Kusnandar, V. B. (2022, July 31). *Ekspor Sarang Burung Walet Ri Laku Ratusan Juta Dolar, Ini Negara Pembelinya*. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Larasati, M. I., Sari, D. L., & Raswatie, F. D. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Di Negara Tujuan Utama. In *Ipb University*.
- Liputan6.Com. (2021, May 4). *Indonesia Jadi Produsen Utama Sarang Burung Walet Dunia*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4549850/indonesia-jadi-produsen-utama-sarang-burung-walet-dunia>.
- Lupiyoadi, R. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat.
- Maharani, R. W., Wijaya, R., & Marseto. (2024). Potensi Dan Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Di Pasar China. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(15), 630–639. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13831346>
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles Of Economics* (9th Ed.). Cengage Learning.
- Monroe, K. B. (1990). *Pricing: Making Profitable Decisions* (2nd Ed.). McGraw-Hill.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Ykpn.
- Mustajab, R. (2023, October 23). *Data Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia (2012-2022)*. Dataindonesia.Id.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Sertifikasi Dan Registrasi Rumah Burung Walet, Kementerian Pertanian Ri (2016).
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage Of Nations*. Free Press.
- Porter, M. E. (1993). *Keunggulan Bersaing: Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Erlangga.
- Regita, L., Abidin, Z., & Istikowati, W. T. (2023). Hubungan Ukuran Bangunan Terhadap Hasil Produksi Sarang Burung Walet (*Collocalia Fuciphaga*) Di Desa Batampang Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 11(4), 516. <https://doi.org/10.20527/jht.v11i4.18201>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2015). *Economics* (19th Ed.). McGraw-Hill.

- Schmitt, B. H. (1999). *Experiential Marketing: How To Get Customers To Sense, Feel, Think, Act, And Relate To Your Company And Brands*. Free Press.
- Simanjutak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lpfe Ui.
- Suryana, Y. (2019). *Ekonomi Industri Dan Kebijakan Publik*. Gramedia.
- Tirole, J. (2014). *The Theory Of Industrial Organization*.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran* (5th Ed.). Andi.
- Trustnews.Id. (2024). *Perjuangan Esta Indonesia Ekspor Sarang Burung Walet*. <https://www.Trustnews.Id/Read/4352>.
- Ugm. (2019, October 17). *Indonesia Pengekspor Sarang Burung Walet Terbesar Di Dunia*. <https://Ugm.Ac.Id/Id/Berita/18598-Ri-Eksportir-Sarang-Burung-Walet-Terbesar-Di-Dunia/>.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, Pub. L. No. 5 (1999).
- Varella Firanik, D., Siahaan, K., Novi Mariana Nababa, P., & Mei Tina Zai, R. (2024). Analisis Pemberdayaan Umkm Dan Peningkatan Daya Saing Pada Usaha Sarang Burung Walet Dalam Kancan Global. In *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Issue 10).
- Wahyudi, Widyastuti, R., Sunu, R. T., & Gunawan, E. (2024). Strategi Peningkatan Daya Saing, Hilirisasi Produk Dan Peluang Ekspor Sarang Burung Walet Di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 1(1). <https://Epublikasi.Pertanian.Go.Id/>
- Widyastuti, R., Triaprianta Sunu, R., Gunawan, E., Perencana, F., Perencanaan, B., Jenderal Kementerian Pertanian, S., No, J. R., & Selatan, J. (2024). Strategi Peningkatan Daya Saing, Hilirisasi Produk Dan Peluang Ekspor Sarang Burung Walet Di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 1(1), 49–63. <https://Epublikasi.Pertanian.Go.Id/>
- Yeo, B.-H., Tang, T.-K., Wong, S.-F., Tan, C.-P., Wang, Y., Cheong, L.-Z., & Lai, O.-M. (2021). Potential Residual Contaminants In Edible Bird's Nest. *Frontiers In Pharmacology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.631136>
- Zeithaml, V. A. (1988). Consumer Perceptions Of Price, Quality, And Value: A Means-End Model And Synthesis Of Evidence. *Journal Of Marketing*, 52(3), 2–22. <https://doi.org/10.1177/002224298805200302>